

**METODE HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN
TAKRIR DI SMP IT AL-GHAZALI PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**MEI MARLINA
NIM. 120 111 1690**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGTAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2017 M/1439 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Marlina

NIM : 120 111 1690

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: “Metode Hafalan al-Qur’an dengan Pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 30 Oktober 2017
Yang Membuat Pernyataan,



Mei Marlina
NIM. 120 111 1690

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : METODE HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN
PENDEKATAN *TAKRIR* DI SMP IT AL-GHAZALI
PALANGKA RAYA
Nama : MEI MARLINA
NIM : 120 111 1690
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya

Palangka Raya, 30 Oktober 2017

Pembimbing I,



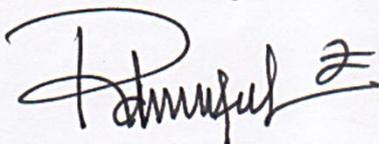
Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag
NIP. 19620604 198903 1 010

Pembimbing II,



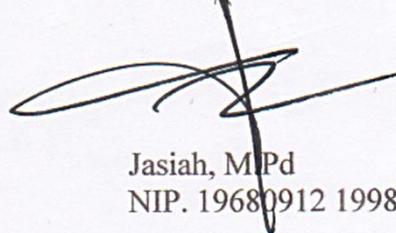
Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

**Hal : Mohon Dimunaqasahkan
Skripsi Saudari Mei Marlina**

Palangka Raya, 30 Oktober 2017

Kepada

**Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**

Di -

Palangka Raya

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

NAMA : MEI MARLINA

NIM : 120 111 1690

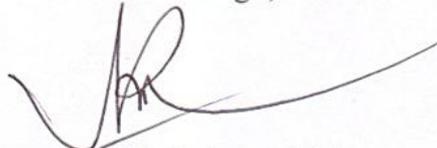
**JUDUL : METODE HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN
PENDEKATAN TAKRIR DI SMP IT AL-GHAZALI
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I,



**Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag
NIP. 19620604 198903 1 010**

Pembimbing II,



**Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : METODE HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN
PENDEKATAN *TAKRIR* DI SMP IT AL-GHAZALI
PALANGKA RAYA

Nama : MEI MARLINA

NIM : 120 111 1690

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

Program studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 9 November 2017 M / 20 Syafar 1439 H

TIM PENGUJI:

1. **Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I.**
(Ketua Sidang/Penguji)



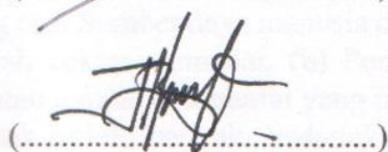
2. **H. Fimeir Liadi, M.Pd.**
(Anggota 1/Penguji Utama)

(.....)

3. **Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag.**
(Anggota 2/Penguji)



4. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag.**
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya

Drs. Fahmi, M.Pd.
NIP. 19610520 199903 1 003

METODE HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN *TAKRIR* DI SMP IT AL-GHAZALI PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Program menghafal al-Qur'an atau *Tahfizhul* Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya merupakan program unggulan sekolah yang termuat dalam muatan lokal dan merupakan bagian dari kurikulum yayasan. Dalam pelaksanaan program *Tahfizhul* Qur'an ini siswa dikelompokkan ke dalam kelas yaitu kelas *Tahfizh*, adapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh* tersebut adalah pendekatan *Takrir*. Permasalahan yang diangkat : (1) Bagaimana kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?; (2) Problem apa saja yang dihadapi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?; (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 1 orang guru pendamping di kelas *Tahfizh*, 5 orang siswa dan 1 orang kepala sekolah sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data: *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion Drawing* (menarik kesimpulan).

Hasil penelitian: (1) Kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya sudah berjalan sesuai dengan pendekatan *Takrir*. Hal ini, dapat dilihat dari langkah-langkah kegiatan pendekatan *Takrir* yang diterapkan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Adapun langkah-langkah penerapan metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya meliputi: (a). Menentukan batasan materi hafalan, (b). Membaca berulang kali dengan teliti sampai benar-benar hafal, dan *Muraja'ah*, dan (c) *Tasmi'* atau memperdengarkan hafalan. Adapun *tasmi'* yang diterapkan di SMP IT Al-Ghazali meliputi: memperdengarkan hafalan kepada guru, *mudarasah* berkelompok dan ujian hafalan di akhir semester. (2) Problem yang dihadapi : (a) Banyak kesibukan atau kegiatan, (b) Susah dalam menghafal ayat, (c) ayat yang sudah dihafal lupa lagi. (3) Faktor pendukung : (a) Sumber daya manusia dalam hal ini guru pendamping di kelas *Tahfizh* sudah cukup memadai, (b) Penggunaan mushaf yang tidak berubah-ubah, (c) Kelas atau tempat menghafal yang memadai, dan (d) Target hafalan yang dibebankan tidak terlalu banyak. Sedangkan faktor yang menghambat : (a) Waktu menghafal yang relatif singkat, dan (b) Melemahnya semangat siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Kata kunci: Metode Hafalan Al-Qur'an, Pendekatan *Takrir*.

**THE METHOD OF MEMORIZING THE QUR'AN WITH *TAKRIR*
APPROACH IN SMP IT AL-GHAZALI PALANGKA RAYA
ABSTRACT**

Memorizing the Qur'an program or tahfizul quran in SMP IT Al-Ghazali palangka raya is the featured school program in Local Content (Muatan Lokal) and as a part of foundation curriculum. In applied the *Tahfizhul* Qur'an programs, the students were grouped into a class, that is *Tahfizh* class. *Takrir* approach were used in the class activities of memorizing the Qur'an. The problems are : (1) How did *Takrir* Approach used in memorizing the Qur'an in SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya? ; (2) what are the problems in memorizing the Qur'an by using the *Takrir* approach in SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?; (3) what are the supporting factor and inhibiting factor in memorizing the Qur'an by using the *Takrir* approach in SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.

This research use Qualitative Descriptive approach. The subject of the study is 1 (one) teacher in *Tahfizh* class, 5 (five) students and 1 headmaster as informan. The data collecting technique were used in this research is observation, interview, and documentation. Data analysis : Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing.

Research findings : (1) Memorizing the Qur'an by using *Takrir* approach in SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya is appropriate with *Takrir* approach. This can be seen from the steps of activities in applied of *Takrir* approach is working properly. The steps of applying the *Takrir* method on memorizing The Qur'an in SMP IT Al-Ghazali are : (a) Determine the limitation of recitation materials. (b) Read repeatedly with careful until fully memorize and *Muraja'ah*, and (c) *Tasmi'* or listening to the recitation. The *Tasmi'* which applied in SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya are : sound off the recitation to the teacher, *Mudarasah* in group and recitation exam in the end of semester. (2) The problomes were encountered are : (a) There are many busyness or activities. (b) difficult in memorize the verse, (c) the verse which has been memorize is forgotten. (3) supporting factors : (a) Human resources in this case is the teacers in *Tahfizh* class are adequate, (b) Mushaf in used does not changed. The class or the place of memorizing were sufficient. And (d) the targets of memorizing which charged was not too much. Whereas, the inhibiting factors are : (a) The memorizing time is sort and (b) the enthusiasm of students in memorizing the Qur'an is become feeble.

Key Words: Memorizing The Quran Method, *Takrir* Approach.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Kasih sayang, penghormatan, juga shalawat dan salam semoga selalu dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga Nabi dan para sahabatnya, semoga Allah SWT juga meridhai orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dan benar hingga tiba hari pembalasan kelak.

Sejak awal hingga selesainya penelitian ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan, bantuan serta peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, S.H., M.H., Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan dukungan dalam penelitian.
4. Ibu Jasiah M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing, serta memberikan arahan dan bimbingan saat perbaikan seminar proposal.

5. Bapak Asmail Azmy H.B. M.Fil.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian.
6. Bapak Abdurrahman, M.Ag pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran dalam penulisan skripsi.
7. Bapak Abdul Azis, M.Pd, Dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
9. Ustad Umar Iskandar, S.Si Kepala SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Palangka Raya yang telah memberikan izin tempat penelitian serta memberikan informasi dalam membantu menyelesaikan penelitian.
10. Ustad Ahmad Syarif, S.Pd.I, guru pendamping di kelas Tahfizh SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Palangka Raya yang telah memberikan banyak bantuan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
11. Kelima informan serta seluruh siswa dan siswi di kelas Tahfizh SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Palangka Raya yang telah memberikan informasi dan kerjasama yang baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.

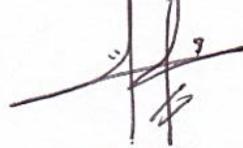
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, serta keluarga besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan seluruh mahasiswa IAIN Palangka Raya, yang telah menemani dalam perjuangan bersama menggali ilmu di IAIN Palangka Raya, semoga Allah SWT meridhainya.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah sabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya. Penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT, semoga segala motivasi dan dukungan dari siapapun agar mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca sekalian pada umumnya. Terima kasih.

Palangka Raya, 30 Oktober 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mei Marlina', written over a horizontal line.

Mei Marlina

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر/١٥:٩)

“... sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Kementrian Agama RI, 2012 : 262)

Persembahkan

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah. Penulis persembahkan skripsi ini kepada

Ayahanda tercinta (Karsono) dan Ibunda tercinta (Ani Sumarni) yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan do'anya yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan keselamatan penulis. Terima kasih atas motivasi dan dukungan yang tiada henti-hentinya yang kalian berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adik-adik tercinta (Abdul Rahman, Tri Soviana, Farida Putri) dan keluargaku yang lain (Hadi Purwanto) do'a dan harapan penulis panjatkan untuk kalian tercinta, semoga kita selalu menjadi manusia yang semakin bertaqwa kepada Allah dan selalu menjadi orang yang berbakti kepada orang tua, serta sukses menggapai cita-cita.

Teman-teman seperjuangan (Imah Tusolikha, Yurina Sara Devita, Ami Rujannah) yang telah membantu dalam mengambil data ketika penelitian, semoga Allah memberikan balasan atas kemurahan hati kalian. Serta seluruh teman-teman Prodi PAI seangkatan yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini bisa penulis selesaikan. Semoga persaudaraan kita abadi dalam naungan dan ridha Illahirabbi, Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan skripsi ini adalah berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	H	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	'
14.	ص	:	Sh	29.	ى	:	Y
15.	ض	:	Dh				

Mad dan Diftong :

1. Fathah Panjang : Â/â
2. Kasrah panjang : Î/î
3. Dhammah panjang : Û/û
4. او : Aw
5. اى : Ay

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap Misalnya; عدة ditulis *'iddah*.
2. Vokal panjang (*mad*);

6. *Fathah* (baris di atas) ditulis â, *kasrah* (baris di bawah) ditulis î, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan û. Misalnya جاهلية ditulis *Jâhiliyah*, كريم ditulis *karîm*, فروض ditulis *furûd*.

3. Kata sandang *alif+lam* (ال)

Bila huruf qamariah ditulis *al*, misalnya; القرآن ditulis *Al-Qur'an*. Sedangkan bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الشمس ditulis *Asy-Syams*.

4. Ta' *marbuthah* (ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis *al*, misalnya; حزية ditulis *Jizyah*.

5. Bila ditengah kalimat ditulis *t*, misalnya; زكاة الفطر ditulis *zakatul fitri*.

6. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya; لئن شكرتم ditulis *La'in syakartum*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	6
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	13
1. Pengertian pendekatan	13
2. Metode <i>takrir</i> dalam Menghafal Al-Qur'an	13

a. Pengertian Metode	13
b. Metode <i>Takrir</i>	14
c. Menghafal al-Qur'an	16
d. Pendekatan <i>Takrir</i> dalam menghafal al-Qur'an.....	18
3. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum mulai menghafal al-Qur'an	26
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an	29
5. Problem yang dialami ketika menerapkan metode <i>Takrir</i> dalam menghafal al-Qur'an dan upaya mengatasinya	32
B. Kerangka pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	36
1. Kerangka Pikir	36
2. Pertanyaan Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
1. Waktu penelitian	43
2. Tempat penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Instrumen Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Pengabsahan Data	53
G. Teknik Analisi Data	54

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Penyajian Data	71

BAB V PEMBAHASAN

A. Kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan <i>Takrir</i> di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya	97
---	----

B. Problem yang dihadapi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan <i>Takrir</i> di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya	106
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya	110

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rincian Jadwal Penelitian	44
Tabel 4. 1. Struktur Organisasi SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya Tahun 2017/2018	59
Tabel 4.2. Data Guru SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Kota Palangka Raya Tahun 2017/ 2018	62
Tabel 4.3. Keadaan Siswa SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya dari Tahun 2014-2015 Sampai Dengan 2017-2018	63
Tabel 4.4. Data Siswa yang Mengikuti Kelas <i>Tahfizh</i> di SMPIT Al-Ghazali Palangka Raya Tahun 2017/2018	63
Tabel 4.5. Jadwal Kegiatan Siswa SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya	64
Tabel 4.6. Gambaran Pedoman <i>Tahfizhul</i> qur'an SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya	72
Tabel 5. 1. Target Hafalan dan Perkiraan Lamanya Menghafal	113

DAFTAR SINGKATAN

dkk	: Dan kawan kawan
dll	: dan lain-lain
ekskul	: ekstra kurikuler
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
IT	: Islam Terpadu
Q.S.	: Qur'an Surah
s/d	: sampai dengan
SAW	: <i>Sallallahu 'alaihi wasallam</i>
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
STAIN	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
SWT	: <i>Subhanallahuwata 'al</i>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang diturunkan melalui Malaikat Jibril secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia. Diturunkannya al-Qur'an adalah agar manusia mengenal dan beriman kepada Allah SWT. Al-Qur'an sekaligus menjadi dasar hukum bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk mengatur semua yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Dalam aspek hubungan diri sendiri, dengan Tuhannya, dan dengan sesama manusia.

Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman/pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Firman Allah SWT:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ (يونس/١٠: ٥٧)

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari

Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

(Kementrian Agama RI, 2010: 57)

Belajar al-Qur'an sudah seharusnya dimulai sejak usia muda. Sebagaimana diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2008:123) dalam buku yang berjudul *Psikologi Belajar* dijelaskan “pada masa ini terkandung potensi yang sangat besar, sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan masa belajar (sekolah)”.

Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari no.4639, bahwa Rasulullah bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Utsman ra. dari Nabi saw sabdanya: ‘Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya’ ”. (Ibnu Hajar Al Asqalani, 2009:214).

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa mengajar dan belajar al-Qur’an itu sesuatu perbuatan yang mulia. Ada banyak kegunaan/manfaat yang didapat oleh para pembaca al-Qur’an, diantaranya dijelaskan sebagai berikut (Bahirul Amali Hery, 2012:20):

1. Hadis tentang keistimewaan para pembaca al-Qur’an yang diriwayatkan oleh Bukhari (Shahih Bukhari No.7560, Tanpa Tahun, 535), sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هُدَيْبُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا هَمَامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عَابِدٍ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ كَأَنَّهُ طَعْمَ طَيْبٍ وَرِيحَ طَيْبٍ ، وَالَّذِي لَا يَقْرَأُ كَأَنَّهُ طَعْمَ حَامِئٍ وَلَا رِيحَ لَهَا ، وَمِثْلُ الْفَاخِرِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمِثْلِ الرَّيْحَانَةِ

ريحها طيبٌ وطعمها مرٌّ, ومثل الفا جر الذي لا يقرأ القرآن كمثل الحنظلة
طعمها مرٌّ ولا ریح لها)

Artinya: Abu Musa al-Asy'ari mengatakan bahwa Nabi Saw bersabda, 'Perumpamaan seorang mukmin yang membaca al-Qur'an seperti buah utrujah, rasanya enak dan baunya harum, dan perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an seperti buah kurma, rasanya manis tapi tidak memiliki aroma, dan perumpamaan seorang munafik yang membaca al-Qur'an seperti buah raihanah, baunya harum tapi rasanya pahit, dan perumpamaan orang yang tidak membaca al-Qur'an sama seperti buah hanzalah, tidak memiliki aroma dan rasanya pahit'. (Ibnu Hajar Al Asqalani, 2009:535).

2. Hadis tentang syafaat di hari kiamat yang diriwayatkan oleh Muslim (Shahih Muslim No.804, 2011:356), sebagai berikut:

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ (وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ) حَدَّثَنَا
مُعَاوِيَةَ (يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ) عَنْ زَيْدٍ : أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي : أَبُو
أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : (اقْرَأُوا
الْقُرْآنَ . فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . اقْرَأُوا الزَّهْرَاوِينَ : الْبَقَرَةَ
وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ . فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ . أَوْ كَأَنَّهُمَا
غَيَايَتَانِ . أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ . مُتَحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا . اقْرَأُوا
سُورَةَ الْبَقَرَةِ . فَإِنَّ أَحَدَهَا بَرَكَةٌ . وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ . وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ)

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. Bacalah Zahrain, yakni surat Al Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat nanti, seperti dua tumpuk awan menaungi pembacanya, atau

seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah Al Baqarah, karena dengan membacanya akan memperoleh barokah, dan dengan tidak membacanya akan menyebabkan penyesalan, dan pembacanya tidak dapat dikuasai (dikalahkan) oleh tukang-tukang sihir'. (Imam An-Nawawi, 2010:252).

Belajar dan mengajarkan al-Qur'an dapat dilaksanakan diberbagai tempat dalam lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD/MI, sampai dengan tingkat perguruan tinggi seperti Sekolah Tinggi, Institut, maupun Universitas.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Palangka Raya yaitu SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Palangka Raya. Dari hasil obeservasi awal yang dilakukan peneliti pada Selasa 18 Oktober 2016 diketahui bahwa SMP Islam Terpadu Al-Ghazali adalah sebuah lembaga pendidikan yang menargetkan pada tiap siswanya untuk bisa membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an. Sejalan dengan hal tersebut, SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Palangka Raya memiliki program unggulan sekolah yakni Program *Tahfizhul* Qur'an atau program menghafal al-Qur'an untuk siswa yang termuat dalam muatan lokal sekolah dan merupakan bagian dari kurikulum yayasan.

Informasi yang peneliti dapat dari Ustadz AS, bahwa program *Tahfizhul* Qur'an yang ada di SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Palangka Raya dalam pelaksanaannya para siswa dikelompokkan ke dalam kelas yaitu kelas *Tahfizh*. Adapun Metode yang digunakan dalam kelas *Tahfizh* ini adalah Metode *Takrir*.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan diketahui juga bahwa, proses menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh* yang menggunakan metode *Takrir* dilaksanakan mulai pukul 14.15 - 15.00 WIB setiap hari Senin – Kamis. Pada hari

Senin fokus pembelajaran diarahkan untuk mentakrir atau mengulang-ulang ayat yang dihafalkan, sampai pembelajaran selesai. Kemudian hari Selasa dan Rabu fokusnya diarahkan untuk setor hafalan satu persatu kepada Ustadz sampai pembelajaran selesai, untuk hari Kamis fokusnya lebih kepada setor hafalan tambahan yang diberikan oleh Ustadz. Di awal pembelajaran Ustadz selalu menyelipkan tentang keutamaan-keutamaan mempelajari dan menghafal al-Qur'an bahwa orang-orang yang memelihara dan menjaga bacaan al-Qur'an adalah orang-orang yang istimewa.

Program *tahfizhul* Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya bukan merupakan bagian inti dari kurikulum nasional, seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya bahwa program *tahfizhul* Qur'an tersebut termasuk dalam muatan lokal sekolah yang merupakan bagian dari kurikulum yayasan. Selain itu, waktu berlangsungnya kegiatan menghafal al-Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya cukup sempit hanya sekitar 45 menit setiap harinya. Meskipun demikian, dari hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa terdapat prestasi yang sangat membanggakan yang berhasil diraih oleh SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya dalam bidang *tahfizhul* Qur'an yakni siswa dan siswi SMP IT Al-Ghazali yang mengikuti program *tahfizhul* Qur'an berhasil meraih juara II kategori putra dan juara III kategori putri dalam cabang lomba menghafal al-Qur'an (Musabaqah *Hifzhul* Qur'an) tingkat SMP se-Kota Palangka Raya pada tahun 2017.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai metode *Takrir* yang digunakan dalam kelas *Tahfizh* di SMP

IT Al-Ghazali Palangka Raya. Hal ini sangat menarik karena dengan waktu proses menghafal al-Qur'an yang relatif sedikit dan dengan menggunakan metode *Takrir* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya mampu melahirkan siswa/siswi penghafal al-Qur'an yang cukup berprestasi. Tentunya peneliti menyadari bahwa kesuksesan dan keberhasilan suatu kegiatan menghafal al-Qur'an didukung oleh metode yang diterapkan dalam proses menghafal al-Qur'an. Mengingat betapa pentingnya metode *Takrir* dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an tersebut untuk melatih kemampuan menghafal al-Qur'an. Dengan demikian, maka peneliti berupaya mengangkat judul : **METODE HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN TAKRIR DI SMP IT AL-GHAZALI PALANGKA RAYA.**

B. Hasil Penelitian yang Relevan / Sebelumnya

Ada beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juaza Hapisah pada tahun 2011 dengan judul: "PELAKSANAAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA SDIT AL-MANAR PANGKALAN BUN". Dengan hasil penelitian, bahwa metode yang diterapkan metode *jama'* dan *wahdah*. Langkah metode untuk kelas I dan II yaitu guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, kemudian siswa mengikuti diulang beberapa kali sampai bacaan siswa baik dan benar. Kelas III dan IV menghafal masing-masing di rumah. Tata cara menghafal al-Qur'an berdoa dahulu, *muraja'ah* hafalan yang dihafal sebelumnya, setoran hafalan satu persatu, *muraja'ah* kembali sampai batas hafalan ayat terakhir, guru membacakan

ayat yang baru, siswa mengikuti berulang-ulang, membaca doa selesai belajar. Materi hafalan surat An-Naba sampai surat An-Nas, frekuensi menghafal setiap hari, hari khusus *Tahfizh* untuk kelas I, II dan III pada hari Jum'at, sedangkan kelas IV hari khususnya Senin, Selasa dan Jum'at. (Juza Hapisah, 2011:v)

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya di atas adalah sama-sama meneliti tentang menghafal al-Qur'an. Meskipun demikian tentu ada perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya di atas, perbedaan yang dimaksud adalah terletak pada fokus metode menghafal al-Qur'an yaitu metode *Takrir*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman pada tahun 2011 dengan judul: "PENERAPAN METODE *TAKRIR* DALAM PEMBELAJARAN *TAHFIZUL QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN DARUL ILMU BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN". Dengan hasil penelitian, *pertama*: penerapan Metode *Takrir* dalam Pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru Kalimantan Selatan sudah berjalan dengan baik, hal ini berdasarkan pada adanya realita bahwa seluruh proses penerapan metode menghafal al-Qur'an telah dilaksanakan dengan menggunakan metode *Takrir*. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Takrir* antara lain: (a) Faktor pendukung di

antaranya: tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kerja sama antara pihak Pondok Pesantren dengan Pemerintah dalam hal ini Kantor Kementerian Agama Kota Banjarbaru serta adanya kebijakan dari pengasuh untuk pengembangan kreatifitas ustaz dan santri. (b) Faktor penghambat di antaranya bisa mengelola waktu, kurang menyadari manfaat metode *takrir*, serta kurangnya istiqomah dalam.mentakrir. *Ketiga*, solusi dalam mengatasi hambatan penerapan metode *Takrir* yaitu: tambahan waktu, memberi pemahaman dan motivasi pentingnya metode *Takrir* dalam proses menghafal al Qur'an, mengabsensi dan mengevaluasi hafalan santri. (Abdurrahman, 2011:iv)

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya di atas adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an. Meskipun demikian tentu ada perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya di atas, perbedaan yang dimaksud adalah terletak pada fokus lokasi penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan di Pondok Pesantren sementara yang akan peneliti teliti di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. di mana kegiatan menghafal al-Qur'an termasuk dalam muatan lokal yang merupakan bagian dari kurikulum yayasan.

Perbedaan lokasi penelitian ini menurut peneliti sangat berpengaruh, hal ini dikarenakan beberapa hal yaitu: (1) Di Pondok pesantren khusus

tahfizhul Qur'an proses menghafalnya tentu lebih banyak ketimbang di Sekolah Umum dalam hal ini SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, jika di pondok pesantren khusus *tahfizhul* Qur'an kegiatan menghafal al-Qur'annya bisa lebih dari 4 jam perhari maka di SMP IT Al-Ghazali Palangka raya ini proses menghafal al-Qur'an hanya sekitar 45 Menit. (2) Dari waktu menghafal yang cukup sedikit yakni 45 menit perhari tersebut SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya sudah mampu melahirkan suatu prestasi yang sangat membanggakan. Dengan demikian penelitian ini masih bersifat orisinil dan mengandung unsur kebaruan.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan metode *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Raya, bagaimana problem yang dihadapi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan metode *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Raya, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *Takrir* yang di laksanakan di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?
2. Problem apa saja yang dihadapi dalam kegiatan menghafal dengan menggunakan pendektan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan problem yang dihadapi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya sebagai bahan informasi pengetahuan dan rujukan ilmiah dalam pelaksanaan proses pendidikan.
2. Bagi guru SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya sebagai bahan informasi tentang kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an.
3. Bagi peneliti sebagai bekal pengalaman praktis dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam dari Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

4. Bagi perpustakaan IAIN Palangka Raya hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan untuk menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Palangka Raya.
5. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk mengembangkan teori dan khazanah keilmuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penelitian ini meliputi :

- BAB I : Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Hasil Penelitian yang Relevan/sebelumnya, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian
- BAB II : Telaah Teori, terdiri dari Deskripsi Teori, Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian
- BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari Alasan Menggunakan Metode Kualitatif, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengabsahan Data, Teknik Analisis Data
- BAB IV : Pemaparan Data, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data

- BAB V : Pembahasan, terdiri dari kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Problem yang dihadapi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali
- BAB VI : Penutup, terdiri dari Kesimpulan, Saran

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pendekatan

Pengertian pendekatan dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan “usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.”(Departemen Pendidikan Nasional, 2005:216)

Menurut Sagala (2010:13) dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Makna Pembelajaran*, mengungkapkan bahwa “Pendekatan adalah pola/cara berpikir atau dasar pandangan terhadap sesuatu. Pendekatan dapat diimplementasikan dalam sejumlah strategi.”

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan juga sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. (Syaiful Bahri Djamarah, 2005:18)

2. Metode *Takrir* dalam Menghafal Al-Qur’an

a. Pengertian Metode

Metode dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:740) diartikan “*Pertama*, cara teratur yang

digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, *Kedua*, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu tujuan guna mencapai tujuan yang ditrtukan”.

Armai Arif (2009:9) menjelaskan bahwa “Kata metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata ‘*Metho*’ yang berarti melalui dan kata ‘*Hodos*’ berarti jalan, yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir (2009:9) dalam bukunya *Metode Pengajaran Islam*, dijelaskan bahwa metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Ramayulis (2005:2) dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam* menjelaskan bahwa:

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thuriqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode ialah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (target).

b. Metode *Takrir*

Istilah *takrir* berasal dari Bahasa Arab yang mana dalam *Kamus Al Munir* disebutkan bahwa kata *takrir* (‘كرر-يكرر-ت كريرا’)

memiliki arti mengulang sesuatu, berbuat berulang-ulang. (Tim Kashiko, 2000:459)

Menurut Sa'dulloh (2013:57) dalam bukunya *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* menyebutkan bahwa pengertian *Takrir* yaitu:

Mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfizh, agar supaya hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan *rehearsal* atau *Takrir*.

Dalam hal ini terdapat dua cara pengulangan:

- 1) *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur atau hanya sekedar pengulangan biasa atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
- 2) *Elaborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Adapun *Takrir* dapat dilakukan dengan beberapa cara, *pertama*, yaitu, mengulang-ulang ayat-ayat al-Qur'an sampai dihafal dengan lancar. *Kedua*, *muraja'ah* dengan menggunakan teknik persurah/per juz secara kontinu. Cara ini memang lebih cocok dipakai terutama ketika menghafal materi yang tidak dipahami maknanya serta menginginkan urutan-urutan hafalan secara persis dengan teks aslinya.

Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya tergantung pada kerajinan individu mengulang-ulang hafalan yang sudah ada. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh,

sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang diulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Perlu ditegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang dimasukkan ke dalamnya walaupun disimpan berulang-ulang, karena kemampuannya menurut para pakar psikologi nyaris tanpa batas. Hanya perlu diketahui bahwa belahan otak kanan dan otak kiri mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi holistic imajinatif, kreatif dan bisosiatif. (Sa'dulloh, 2013:52)

Sebagaimana telah dijabarkan sebelumnya maka terdapat beberapa alasan diterapkannya metode *Takrir*, karena setiap orang berbeda-beda cara memantapkan ingatan yang pernah ia hafal. Ada orang yang dapat memantapkan hafalannya hanya dengan sedikit pengulangan, dan ada yang tidak dapat memantapkan hafalannya melainkan dengan banyak melakukan pengulangan bacaan. Oleh karena metode *Takrir* cukup tepat diterapkan dalam menyimpan hafalan dalam otak.

c. Menghafal al-Qur'an

Menghafal dalam Bahasa Arab yaitu **حَفِظَ, حَفِظًا** yang artinya memelihara, menjaga, merawat, melindungi. (Tim Kashiko, 2000:130) Dijelaskan pula di dalam Ensiklopedia Islam bahwa menghafal berasal

dari kata kerja *hafaza* yang artinya “menjaga, memelihara, dan menghafal”. (Ghufron A. Mas’adi, 2002:113)

Menurut Ahmad Warson Munawwir, kata menghafal dalam bahasa Arab adalah “*hizh*”. Kata ini berasal dari *fi’il* (kata kerja) : *hafizha – yahfazhu- hifzhan*. jika dikatakan, *hafizha asysyai’a*, artinya menjaga, memelihara dan melindungi. (Munawwir, 1997:279)

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan menghafal al-Qur’an ialah suatu aktivitas dalam mengingat kembali dan mengulang bacaan dari ayat-ayat al-Qur’an dalam rangka memelihara dan menjaga kemurnian al-Qur’an. Jadi, menghafal al-Qur’an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah potensi yang digunakan untuk merekam, mengingat.

Menurut Ilham Agus Sugianto (2004:78) dalam bukunya yang berjudul *Kiat Praktis Menghafal al-Qur’an* menyebutkan bahwa metode menghafal al-Qur’an dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut ini beberapa cara menghafal al-Qur’an beserta tahapannya:

- 1) Metode menghafal dengan pengulangan penuh
 - a) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman atau seperempat halaman.
 - b) Materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf kurang lebih 40 kali.

- c) Materi tersebut diulangi kembali dengan sekali melihat mushaf dan sekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak kurang lebih 40 kali hingga hafal dengan sendirinya.
- d) Setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat mushaf sebanyak kurang lebih 40 kali.

2) Metode Menghafal dengan Bimbingan Guru

- a) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman atau seperempat halaman.
- b) Materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang guru dan ditirukan oleh murid menghafal secara berulang-ulang.
- c) Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh sang guru dan ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat hingga hafal satu materi hafalan. (Ilham Agus Sugianto, 2004:79)

d. Pendekatan *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an

1) Langkah-langkah pendekatan *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a) Tentukan batasan materi
- b) Membaca berulang kali dengan teliti sampai benar-benar hafal
- c) Mengulang hafalan yang telah lalu (*muraja'ah*)

d) *Tasmi'*

Adapun penjelasan dari masing-masing langkah metode *Takrir* di atas adalah sebagai berikut:

a) Tentukan batasan materi

Untuk mempercepat proses menghafal 30 juz al-Qur'an, seorang menghafal al-Qur'an hendaknya membuat target hafalan. Target hafalan bergantung pada kemampuan masing-masing. Ada yang punya target menghafal sebanyak satu halaman sehari, dan ada pula yang kurang atau lebih dari itu.

Perlu diketahui bahwa untuk menentukan target hafalan bisa ditempuh dengan berbagai macam cara.

(1) Menghafal per halaman pada mushaf ayat pojok. Jika hal ini dilakukan, maka seseorang akan selesai menghafalkan al-Qur'an dalam waktu 600 hari atau kurang dari 2 tahun. Karena, setiap juz mempunyai 10 lembar atau 20 halaman. Satu halaman terdapat 15 baris. Jadi, 30 juz berarti 300 lembar atau 600 halaman. Jika target hafalannya separuh halaman, berarti dia baru menghatamkan al-Qur'an setelah 1200 hari atau kurang dari 4 tahun.

(2) Menghafalkan per *tsumun* atau 1/8. Perlu diketahui bahwa setiap juz terbagi menjadi 2 (dua) *hizb*. Setiap *hizb* terbagi menjadi 4 bagian. Jadi, setiap juz ada 8 bagian. Satu bagian tersebut dinamakan *tsumun*. Jika ini dilakukan, maka

seseorang akan selesai menghafalkan al-Qur'an selama 240 hari, yaitu 8 *tsumun* dikalikan 30 juz. Berarti kurang dari 1 tahun. Jika target hafalannya setengah *tsumun* berarti dia baru selesai menghafal setelah 440 hari atau setahun lebih.

(3) Menghafal beberapa ayat saja, semisal 3 atau 5 ayat. Jika hal ini dilakukan, maka waktu selesai menghafal menjadi bertambah panjang.

Adanya target hafalan pada setiap hari bertujuan agar dapat mencapai target dalam menghafal al-Qur'an, apakah 2 atau 3 tahun. Setelah hafal al-Qur'an, seseorang bisa melanjutkan belajar menekuni ilmu-ilmu yang lainnya. (Sa'dulloh, 2013:46)

b) Membaca berulang kali dengan teliti sampai benar-benar hafal

Seorang yang berminat menghafal al-Qur'an sangat dianjurkan membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf (*bin-nazhar*) dengan istiqamah sebelum mulai menghafalnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan di atas bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses mengulang-ulang bacaan (*maintenance rehearsal*). Oleh karena itu, semakin sering mengulang bacaan, akan semakin mudah menghafalnya. Sebagaimana seorang santri yang selalu membaca surah Yaasin setiap malam Jumat walaupun hanya satu kali, lama kelamaan dia akan hafal surah Yaasin tersebut tanpa disadarinya.

Cara mengulang bacaan dengan cara ini sangat cocok bagi penghafal yang daya ingatnya agak lemah, hanya saja diperlukan kondisi fisik yang prima, karena harus duduk dan membaca dalam waktu yang cukup lama. (Sa'dulloh, 2013:61)

Semangat kadang mendorong untuk terus menghafal al-Qur'an, beralih dari satu 'ain ke 'ain, dari satu surah ke surah lain dengan cepat tanpa memantapkan hafalan. Kaidah hafalan menyebutkan, "Ketika Anda tidak mencurahkan tenaga dalam menghafal sesuatu, yang bertahan dalam memori hanya sedikit". Untuk itu, jangan pindah dari ayat ke ayat lain, atau dari 'ain ke 'ain lain kecuali setelah Anda benar-benar merasa tenang bahwa Anda sudah memantapkan hafalan sebelumnya, agar waktu yang Anda gunakan dalam menghafal tidak lebih besar dari manfaat nyata yang dirasakan. (Raghib As-Sirjani dan Abdul Muhsin, 2014:84)

Hendaknya tidak mulai menghafal surah baru samapai memperdengarkan bacaan surah sebelumnya dengan lengkap, dari awal sampai akhir. Hal ini sangat penting untuk menguatkan hafalan surat tersebut serta memahami maknanya. (Majdi Ubaid Al-Hafizh, 2016:174)

c) Mengulang hafalan yang telah lalu (*muraja'ah*)

Muraja'ah secara kontinu menguatkan hafalan, lebih penting dari menghafal itu sendiri, itulah hakikat dari menghafal.

Setiap orang yang menghafal al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-muraja'ah hafalannya secara terus menerus, maka hafalannya akan hilang. Sesungguhnya, kita dan al-Qur'an selalu bersama dalam sebuah perjalanan, perjalanan yang dimulai sejak masa kita di ayunan hingga masa kita di liang lahat. Teman setia dalam perjalanan ini adalah al-Qur'an al-Karim. Sedangkan me-muraja'ah-nya adalah sebagai penjaga keamanan dalam perjalanan tersebut. Penelitian-penelitian modern tentang ingatan mengungkapkan kepada kita berbagai hal tentang ingatan dan cara-cara muraja'ah. Hal ini akan sangat menolong kita dalam melakukan muraja'ah secara efisien. (Majdi Ubaid Al-Hafizh, 2016:141)

Muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal. Artinya siapa saja yang siap menghafal maka harus siap mengulang-ulang hafalannya. (Abdul Azis Abdur Ra'uf, 2009:125)

d) *Tasmi'*

Tasmi' Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau

harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan. (Sa'dulloh, 2013:57)

Memperdengarkan hafalan (*tasmi'*) kepada orang lain (hafizh lainnya) ialah sebuah keharusan bagi seorang hafizh, karena hal ini memiliki beberapa faidah di antaranya: *Pertama*, akan bertambah giat dan semangat jika memiliki seorang pengawas. Setiap kali teringat harus memperdengarkan hafalan, maka akan bertambah giat untuk menghafal, bahkan akan berusaha untuk mengulang-ulang hafalan supaya tidak melakukan kesalahan ketika memperdengarkannya. *Kedua*, merupakan salah satu sebab yang menumbuhkan ketekunan untuk senantiasa menghafal. Apalagi jika orang yang mendengarkan hafalannya adalah seorang yang hafal dan mencintai al-Qur'an, maka ia akan senantiasa akan memberikan semangat. *Ketiga*, hal ini akan membantu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan mengingat pada satu kata yang pernah ada kesalahan di sana, mungkin ia salah dalam menghafal satu ayat tetapi tidak menyadarinya. Ketika melakukan kesalahan tasmi', kesalahan yang dibetulkan oleh Ustadz/hafizh lainnya akan benar-benar terekam dalam pikiran. Maka setiap kali lewat pada ayat tersebut, tidak akan lupa. *Keempat*, ketika melakukan kesalahan sekali atau dua kali, maka akan bersungguh-sungguh pada kali berikutnya. (Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, 2015:87)

Bentuk dari *Tasmi'* yang dimaksud ialah sebagaimana berikut ini:

(1) Mengulang hafalan di hadapan guru

Seorang yang menghafal al-Qur'an harus selalu menghadap guru. Hal ini sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak. Disamping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar/tidaknya bacaan. (Sa'dulloh, 2013:66)

(2) *Mudarasah* berkelompok

Melakukan *mudarasah* (membaca ulang) al-Qur'an bersama seorang teman dengan cara mengulang bacaan yang dihafal setiap hari. Ayat yang telah dihafal sebelumnya diulangi sebagian saja dan diperdengarkan kembali bersamaan dengan ayat baru yang dihafal. Begitu seterusnya, setiap kali menambah hafalan baru ke depan, bacalah hafalan yang telah lewat dengan mengulang sebagian hafalan sebelumnya. Sehingga dapat menguatkan hafalan dengan baik. (Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghauthsani, 2016:196).

(3) Musabaqah Hifzh Qur'an

Kegiatan ini termasuk salah satu media terbaik untuk memperkuat hafalan. Setiap orang tentu memiliki kecenderungan untuk mempersiapkan diri semantap mungkin

saat menghadapi ujian, mempercepat hafalan, dan memanfaatkan waktu ketika ujian sudah ditentukan waktunya.

Dua hal ini (kemantapan dan kecepatan) bisa diwujudkan melalui perlombaan-perlombaan al-Qur'an. (Raghib As-Sirjani dan Abdul Muhsin, 2014:92).

Yahya bin 'Abdurrazaq al-Ghauthani (2016:140) juga mengungkapkan bahwasanya setiap faktor yang memancing semangat jiwa mempunyai pengaruh dalam menggugah jiwa tersebut, yang kemudian mendorong manusia untuk menghasilkan sesuatu yang efektif. Sebab, persiapan yang dimiliki manusia sangat banyak dan beraneka ragam di dalam dirinya.

(4) Menguatkan hafalan dengan mengulang dalam shalat

Shalat merupakan salah satu di antara sebab terpenting yang bisa menguatkan hafalan. Seseorang yang menghafal al-Qur'an sudah semestinya selalu menggunakan ayat-ayat yang sudah dihafalnya ketika melaksanakan shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat-shalat sunnah. Ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca waktu shalat hendaknya dibaca secara berurutan mulai dari surah al-Faatihah dan seterusnya. *Takrir* hafalan dalam shalat sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan, karena di dalam shalat tubuh kita tidak bisa seenaknya bergerak. Sehingga seluruh pancaindra: mata, telinga, dan perasaan kita

benar-benar berkonsentrasi agar hafalan al-Qur'an kita tidak lupa. Oleh sebab itu, kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an di dalam shalat merupakan salah satu ukuran kekuatan hafalan. (Sa'dulloh, 2013:65)

2) Manfaat dan tujuan pendekatan *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an

Banyak orang yang mudah dalam menghafal, tetapi sulit untuk dapat selalu mengulang hafalannya agar tetap terjaga. Mengulang hafalan adalah aktifitas yang melelahkan akal, akan tetapi menghasilkan sesuatu yang sangat cemerlang di masa depan. Di antara manfaat dan tujuan metode ini antara lain:

- a) Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan
- b) Untuk memperkokoh hafalan yang pernah dihafal
- c) Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya
- d) Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu (Eli Ernayanti, 2009:47)

3. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum mulai menghafal al-Qur'an

Menurut Yahya bin 'Abdurrazaq al-Ghauthsani (2016:51) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi seorang calon hafiz yang akan melaksanakan menghafal al-Qur'an di antaranya yaitu:

- a. Memperbaiki pengucapan dan bacaan

Sebelum memulai menghafal suatu surat, seorang calon hafiz harus memperbaiki bacaannya terlebih dahulu. Yang dimaksud memperbaiki di sini meliputi perbaikan baris, *makhraj* dan sifat bacaan. Dalam hal ini,

dibutuhkan bantuan seorang guru yang sempurna hafalannya. Seorang calon hafiz yang sudah khatam al-Qur'an serta lancar dan fasih akan memudahkan dalam menghafal al-Qur'an. Menurut Raghib As-Sirjani (2014:54) membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar akan memudahkan proses hafalan.

b. Mengeraskan suara membantu menguatkan hafalan

Hendaklah membaca al-Qur'an dengan suara yang dapat terdengar di telinga. Sebab, mengeraskan bacaan dapat membantu menguatkan hafalan. Seorang yang hendak belajar hendaknya mengeraskan suaranya ketika belajar, sehingga ia dapat mendengar suaranya sendiri. Sebab, apa yang terdengar telinga tersimpan di dalam hati. Oleh karena itu, seseorang lebih kuat menghafal apa yang di dengarnya. Menurut Majdi Ubaid al-Hafiz (2016:129) pada umumnya kita akan mengingat 50% dari apa yang kita ucapkan.

Berikut ini manfaat lain membaca al-Qur'an dengan suara nyaring:

- 1) Melatih lisan sehingga kita semakin mudah melafalkannya.
- 2) Indra pendengaran kita menjadi terbiasa menangkap bacaan ayat tersebut. Hal ini sangat membantu daya serap dan daya ingat kita.
- 3) Membantu orang lain untuk mengingat pada saat kita memperdengarkan bacaan al-Qur'an.

c. Kondisi fisik dan pikiran yang sehat

Kondisi fisik yang prima dan pikiran yang sehat juga sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Dalam

kondisi yang kurang prima seseorang akan kesulitan dalam menghafal karena ia mungkin akan cepat lelah, pusing dan tidak bersemangat serta sulit menghafal dengan baik.

Menurut Sa'dulloh (2013:41) orang yang sedang menghafal al-Qur'an hendaklah menghindarkan diri dari kegiatan-kegiatan yang akan menyebabkan fisik menjadi sakit dan menjauhkan pikiran-pikiran yang tidak perlu. Konsentrasikan seluruh jiwa dan raga untuk menghafal al-Qur'an.

d. Memilih waktu dan tempat yang tenang

Waktu yang paling ideal untuk menghafal adalah waktu sahur dan setelah shalat subuh. Sebab, saat itu pikiran sedang jernih dan badan sedang terasa segar.

Menurut Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (2015:101) dalam menghafal al-Qur'an maka pilihlah suatu tempat dengan memenuhi syarat:

- tempat yang tenang dan sejuk
- jauh dari kegaduhan dan suara-suara yang mengganggu lainnya
- memiliki ventilasi yang baik dan pencahayaan yang cukup. Sehingga bisa berkonsentrasi menghafalkan hafalan secara optimal.

e. Hanya menggunakan satu cetakan mushaf al-Qur'an

Mushaf memiliki versi cetakan yang beragam, dengan tulisan dan bentuk yang berbeda. Ada mushaf yang satu halamannya terdiri dari 12 baris, ada yang terdiri dari 14 baris, dan ada juga 15 baris, atau yang lain. (Raghib As-Sirjani, 2014:81)

Walau bagaimanapun, jika Anda telah menghafal al-Qur'an dengan suatu jenis mushaf, maka Anda jangan menggantinya dengan mushaf cetakan lain, sehingga nantinya membingungkan Anda mengenai letak ayat-ayatnya di dalam ingatan. Sebab, gambaran letak-letak ayat yang Anda hafal telah meresap dalam ingatan sesuai dengan tata cara penyusunan halamannya. (Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghauthsani, 2016:67).

f. Usia

Mengambil kesempatan emas di usia muda untuk menghafal al-Qur'an merupakan faktor penting untuk mengekalkan hafalan al-Qur'an di dalam ingatan. Sa'dulloh (2013:82) mengungkapkan:

Usia juga termasuk faktor yang sangat memengaruhi seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an. Usia muda antara 5 - 23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafal al-Qur'an, karena daya ingat masih sangat kuat dan fisik serta mentalnya juga masih sangat kuat. Dalam usia ini, seseorang mempunyai mutu hafalan yang baik sekali.

g. Motivasi yang lurus dan tekad yang kuat

Tugas menghafal al-Qur'an adalah tugas mulia dan besar, hanya mampu dilakukan oleh mereka yang punya tekad. Mereka yang punya tekad memiliki ciri utama yang jelas, secara sederhananya adalah tekad yang kuat. Orang yang mempunyai tekad kuat, memiliki semangat untuk melaksanakan niat dengan segera. Niat yang lurus untuk menghafal al-Qur'an dapat melenyapkan segala problem dan rintangan.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an

Problema yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

Menurut Ahmad Rony Suryo Widagda yang dikutip oleh Abdurrahman (2011:27) dalam Skripsinya, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh para penghafal al-Qur'an ialah sebagai berikut :

- a. Pendukung pelaksanaan menghafal al-Qur'an terdiri dari faktor usia santri, tujuan dan minat, kecerdasan, serta faktor lingkungan.
- b. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan menghafal Qur'an ialah terletak dalam diri siswa secara psikis yaitu malas-malasan (motivasi), inginnya selalu bermain dan adanya tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, serta waktu menghafal yang kurang (terbatasnya waktu) sehingga hafalan tidak maksimal.

Sedangkan Al-Hafiz (2005:59) menerangkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an diantaranya:

- a. Usia yang ideal

Anak-anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih murni merupakan mutiara yang bening dan indah, bersih dari segala coretan, ia akan selalu siap menerima apa saja yang digoreskan padanya.

Usia dini potensi inteligensi, daya serap dan daya ingat hafalannya sangat prima dan bagus serta masih sangat memungkinkan akan mengalami perkembangan dan peningkatan secara maksimal karena ia

masih berproses menuju kesempurnaan, sedangkan orang yang sudah melewati masa dewasa potensi inteligensi dan daya ingatnya cenderung mengalami penurunan.

b. Pembagian Waktu

Pemilihan waktu tahfiz maupun *Takrir* tergantung pada kondisi psikologi anak. Di antara waktu yang baik untuk mengaji, menurut Al-Hafiz (2005:59) adalah:

- 1) Sebelum terbit fajar;
- 2) Setelah fajar hingga terbit matahari;
- 3) Setelah bangun dari tidur siang;
- 4) Setelah sholat;
- 5) Waktu diantara magrib dan isya.

c. Tempat menghafal

Menurut Al-Hafiz (2005:61), bahwa tempat yang ideal untuk menghafal diantaranya adalah:

- 1) Jauh dari kebisingan;
- 2) Bersih dan suci dari kotoran dan najis;
- 3) Cukup ventilasi untuk penggantian udara;
- 4) Tidak terlalu sempit;
- 5) Cukup penerangan;
- 6) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan;
- 7) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari keramaian.

5. Problem yang dialami ketika menerapkan Metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an dan upaya mengatasinya

Ada beberapa problem yang dapat dialami ketika menerapkan metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an, berikut ini merupakan problem yang dialami dan upaya untuk mengatasinya :

a. Cepat hafal dan cepat pula lupa.

Problem lupa adalah biasa karena sifat lupa itu sudah bawaan lahir. Lupa adalah hal yang wajar terjadi pada siapapun. Karena itulah jangan berputus asa hanya karena lupa beberapa ayat atau surat yang telah dihafal. Ayat-ayat yang sudah dihafal bisa saja lupa lagi, hal ini merupakan sebab-sebab yang jelas terjadinya kelupaan. Lupa kadang-kadang mencapai puncaknya sehingga sulit untuk mengulangi apa yang dihafal, maka disini perlu istiqomah dalam mengulangi sejumlah hafalan yang telah hilang. (Amanu Abdul Aziz, 2016:139)

b. Menghafal susah

Orang yang berpendapat bahwa menghafal itu susah, keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain tingkat intelegensi yang rendah. Pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, tekanan jiwa, sulitnya berkonsentrasi, oleh karena itu hendaklah menghindari dari kegiatan-kegiatan yang akan menyebabkan fisik menjadi sakit dan menjauhkan pikiran-pikiran yang tidak perlu, serta konsentrasikan seluruh jiwa dan raga untuk menghafal al-Qur'an.

c. Gangguan-gangguan lingkungan

Situasi dan kondisi disuatu tempat ikut mendukung tercapainya metode ini. Oleh karena itu diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Diantaranya tempat dialam bebas, tempat terbuka dan luas, seperti masjid atau tempat-tempat yang sunyi dan sepi.

d. Banyak kesibukan

Kesibukan waktu merupakan penghambat dari metode ini, oleh karena itu harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Artinya penghafal harus mampu mengantisipasi memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat.

e. Melemahnya semangat

Hal ini biasanya terjadi pada waktu menghafal berada pada juz-juz pertengahan, ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan yang harus digarap masih panjang. Maka solusinya adalah dengan kesabaran yang terus menerus dengan menekankan dan punya keyakinan optimis. (Ahsin W. Al-Hafiz, 2000:61)

Selanjutnya, Abdurrahman dalam Skripsinya menyatakan bahwa untuk melestarikan hafalan al-Qur'an dari kelupaan ialah dengan menciptakan kreatifitas *Takrir* secara teratur. Upaya ini merupakan faktor penting dalam rangka menjaga ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafalnya agar tidak hilang.

Adapun *Takrir* yang dilakukan oleh para hafiz diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Seperti yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW. yakni selalu memperdengarkan dan menyetor serta mencocokkan hafalan kepada malaikat Jibril pada setiap bulan Ramadhan.
- 2) Seperti yang dilakukan oleh para sahabat, diantara para sahabat ada yang membaca al-Qur'an satu kali khatam dalam satu hari, ada pula yang satu malam sekali khatam, ada yang satu hari satu malam khatam, ada pula yang satu minggu sekali khatam atau dua kali sekali khatam, namun yang terbanyak adalah satu minggu sekali khatam, walaupun ada yang satu bulan atau dua bulan hanya satu kali khatam. (Ahsin W. Al-Hafiz, 2000:87)
- 3) Sahabat Utsman bin Affan menghatamkan dengan menggunakan jadwal sebagai berikut:
 - a) Malam Jum'at membaca dari surah al-Fatihah Sampai Al-Maidah
 - b) Malam Sabtu Membaca Surah al-An'am Sampai Surah Huud
 - c) Malam Ahad Membaca Surah Yusuf Sampai Surah Maryam
 - d) Malam Senin Membaca Surah Thoha Sampai Surah Asy-Syua'ro'
 - e) Malam Selasa Membaca Surah al-Ankabut Sampai Surah Shood
 - f) Malam Rabu Membaca Surah az-Zumar Sampai Surah Ar-Rahman
 - g) Malam Kamis Membaca Surah Al-Waqi'ah Sampai Surah an-Nas(Ahsin W. Al-Hafiz, 2000:87)
- 4) Seperti yang dilakukan Oleh para Ulama Mutaakhirin. Kebanyakan ulama Indonesia, mereka menghatamkan al-Qur'an dengan mengambil masa satu minggu satu kali hatam. Diantaranya KH. Idris Kamali Cirebon, KH. Adlan Ali Cukir, KH. Zaeni Miftah Madura, menghatamkan al-Qur'an dengan

menggunakan rumusan **فمى بشوق** yang berarti, lisanku selalu rindu

membaca al-Qur'an sedangkan maksud rumusan **ق م ي ب ش و ق** adalah:

ف - م Maksudnya membaca Surah al-Fatihah hingga surah Al- Maidah

م - ي Maksudnya membaca Surah al-Maidah hingga surah Yunus

ي - ب Maksudnya membaca Surah Yunus hingga surah Bani israil

ب - ش Maksudnya membaca Surah Bani israil hingga surah Asy-Syua'ro'

Maksudnya membaca Surah Asy-Syua'ro' hingga surah Ash-Shoffat

ق - و Maksudnya membaca Surah Ash-Shoffat hingga surah Qaaf.

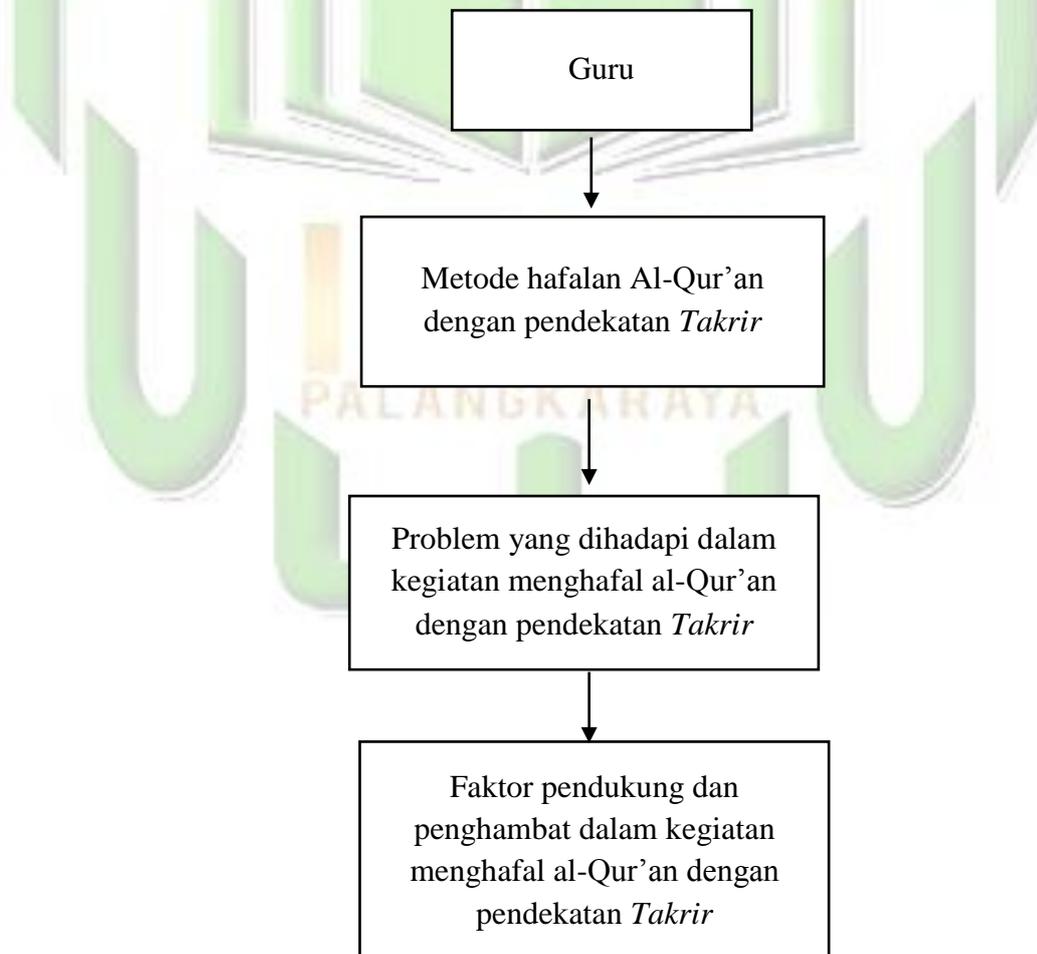
ق - ختم Maksudnya membaca surah Qaaf hingga hatam.

Memperhatikan kegiatan men*Takrir* dan mengkhataamkan al-Qur'an yang dilakukan oleh Rasulullah, para sahabat dan ulama-ulama hafiz lainnya dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang hendak menghafal al-Qur'an perlu menciptakan mekanisme untuk giat membaca al-Quran serta mengulang-ulangi secara terus menerus *istiqomah* dan memelihara hafalannya sepanjang hayatnya, karena predikat *Hamilul-Qur'an* itu akan disandangnya sampai akhir hayatnya. Hal ini akan bisa dilakukan dengan menjadikannya sebagai rutinitas yang menyatu dengan kegiatan sehari-hari. Dengan cara seperti ini maka usaha untuk memeliharanya tidak lagi akan dirasakan sebagai suatu beban tetapi sebaliknya, akan menjadi suatu kebutuhan. (Ahsin W. Al-Hafiz 2000:87)

3) Kerangka pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang merupakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW. Nabi memerintahkan agar al-Qur'an untuk dibaca dan dihafal. Sekolah yang ada di Palangka Raya khususnya di SMP IT Al-Ghazali, kegiatan menghafal al-Qur'an telah dilakukan. Salah satu programnya yaitu melahirkan lulusan yang mampu menghafal al-Qur'an. Keberhasilan hal tersebut tidak bisa terlepas dari dasar metode yang diterapkan di SMP IT Al-Ghazali dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an. Lebih jelasnya lihat diagram berikut ini.



2. Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab masalah sebagaimana dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Guru Pendamping kelas Menghafal al-Qur'an
 - 1) Bagaimana kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.
 - a) Apa alasan sehingga menjadikan kelas *Tahfizh* sebagai program unggulan sekolah?
 - b) Apakah alasan memilih pendekatan *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an untuk diterapkan kepada siswa ?
 - c) Apakah ada aturan/pedoman khusus yang mengatur tentang pelaksanaan menghafal al-Qur'an sehingga harus menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?
 - d) Bagaimana penetapan menggunakan pendekatan *Takrir* di kelas *Tahfizh* ditetapkan?
 - e) Bagaimana proses untuk memilih siswa yang akan masuk di kelas *Tahfizh* dilakukan?
 - f) Berapa jumlah siswa di kelas *Tahfizh*?
 - g) Persiapan apa saja yang dilakukan seblum memulai kelas menghafal al-Qur'an?
 - h) Bagaimana langkah-langkah menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?

- i) Kapan waktu mulai menghafal al-Qur'an dilaksanakan ?
 - j) Berapa kali dalam seminggu kelas menghafal al-Qur'an dilaksanakan?
 - k) Bagaimana pembagian waktu ketika berlangsungnya menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* ?
 - l) Apakah setiap pertemuan dalam menghafal al-Qur'an dibatasi jumlah ayatnya?
 - m) Berapa ayat al-Qur'an yang dihafal siswa dalam setiap pertemuan?
 - n) Kapan setoran hafalan ayat al-Qur'an dilaksanakan?
 - o) Apakah dari sekolah ada waktu khusus untuk mengujikan kembali hafalan yang telah dihafal kepada siswa?
 - p) Apakah ada ijazah khusus bagi siswa yang telah selesai mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh*?
 - q) Bagaimana jika ada siswa yang tidak hafal ayat yang telah pada ditentukan di setiap pertemuannya?
- 2) Problem apa saja yang dihadapi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?
- (a) Problem apa saja yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?

(b) Problem apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?

3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?

(a) Apa saja hal-hal yang mendukung dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?

(b) Apa saja hal-hal yang menghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?

b. Kepala Sekolah/Informan

- 1) Apa alasan kelas *Tahfizh* menjadi program unggulan sekolah?
- 2) Apakah ada aturan/pedoman khusus yang mengatur tentang pelaksanaan menghafal al-Qur'an sehingga harus menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?
- 3) Bagaimana penetapan untuk menggunakan pendekatan *Takrir* di kelas *Tahfizh* ditetapkan?
- 4) Bagaimana langkah-langkah menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?
- 5) Kapan waktu mulai menghafal al-Qur'an dilaksanakan ?

- 6) Berapa kali dalam seminggu kelas menghafal al-Qur'an dilaksanakan?
- 7) Bagaimana pembagian waktu ketika berlangsungnya menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* ?
- 8) Apakah setiap pertemuan dalam menghafal al-Qur'an dibatasi jumlah ayatnya?
- 9) Berapa ayat al-Qur'an yang dihafal siswa dalam setiap pertemuan?
- 10) Kapan setoran hafalan ayat al-qur'an dilaksanakan?
- 11) Bagaimana jika ada siswa yang tidak hafal ayat yang telah pada ditentukan di setiap pertemuannya?
- 12) Apakah dari sekolah ada waktu khusus untuk mengujikan kembali hafalan yang telah dihafal kepada siswa?
- 13) Problem apa saja yang sering dihadapi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?
- 14) Apa saja (dari sekolah) hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?
- 15) Apa saja hal-hal yang dapat menghambat berjalannya kegiatan menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh* SMP It Al-Ghazali Palangka Raya?

c. Siswa / Informan

- 1) Sebelum masuk di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, sekolah asalnya di mana?
- 2) Apa alasan masuk ke kelas *Tahfizh* ?
- 3) Sebelumnya pernah menghafal al-Qur'an apa belum?
- 4) Apa persiapan yang dilakukan sebelum masuk dan menghafal di kelas *Tahfizh*?
- 5) Bagaimana langkah-langkah menghafal al-Qur'an di kelas menggunakan metode *Takrir* ?
- 6) Kapan waktu dimulainya kelas menghafal al-Qur'an dilaksanakan?
- 7) Berapa kali dalam seminggu kelas menghafal al-Qur'an dilaksanakan?
- 8) Bagaimana pembagian waktu ketika berlangsungnya menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *Takrir* ?
- 9) Apakah setiap pertemuan dalam menghafal al-Qur'an dibatasi jumlah ayatnya?
- 10) Berapa ayat al-Qur'an yang dihafal dalam setiap pertemuan?
- 11) Kapan setoran hafalan ayat al-Qur'an dilaksanakan?
- 12) Bagaimana setoran hafalan ayat al-Qur'an dilaksanakan?
- 13) Bagaimana jika ada siswa yang tidak hafal ayat yang telah ditentukan di setiap pertemuannya?
- 14) Apakah pernah mengulang-ulang kembali ayat yang sudah pernah dihafalkan ketika di rumah?

15) Berapa lama waktu yang diperlukan ketika mengulang ayat untuk menghafal?



BAB III

METODE PENELITIAN

B. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* karya Lexy J. Moleong (2004:3) menyebutkan “Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Dalam hal ini peneliti bermaksud mengetahui dan menggambarkan hasil penelitian secara jelas dan objektif sesuai fakta yang terjadi di lapangan tentang metode hafalan al-Qur’an dengan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian tentang metode hafalan al-Qur’an dengan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya ini dilaksanakan selama ± 7 (tujuh) bulan terhitung mulai dari seminar proposal skripsi sampai dengan munaqasah skripsi.

Alasan peneliti untuk melakukan penelitian selama ± 7 (tujuh) bulan, yaitu dalam jangka waktu tersebut dirasa cukup untuk mengumpulkan data yang

diperlukan dalam penelitian ini, di samping itu juga untuk mempermudah peneliti memperoleh dan menggali data untuk mendapatkan data yang lengkap. Adapun rincian jadwal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Rincian Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-						
		I	II	III	IV	V	VI	VII
1	Seminar proposal	✓						
2	Perbaikan		✓					
3	Penggalian data			✓	✓			
4	Pengolahan data					✓		
5	Penyusunan dan analisis data						✓	
6	Munaqasah skripsi							✓

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya yang beralamat di jalan Rajawali VII Palangka Raya.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah 1 (satu) orang guru yang mengajar menggunakan metode *Takrir*, adapun yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah dan siswa sebanyak 5 (lima) orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah metode hafalan al-Qur'an dengan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.

E. Instrumen Penelitian

- PEDOMAN OBSERVASI

- a. Bagaimana proses menghafal al-Qur'an yang menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.
- b. Problem apa saja yang sering dihadapi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.
- c. Apa hal-hal pendukung dari kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.
- d. Apa hal-hal penghambat dari kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.

- PEDOMAN WAWANCARA

d. Guru Pendamping kelas Menghafal al-Qur'an

- 4) Bagaimana pelaksanaan pendekatan *Takrir* dalam menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.
- 3) Apa alasan sehingga menjadikan kelas *Tahfizh* sebagai program unggulan sekolah?
- 4) Apakah alasan memilih pendekatan *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an untuk diterapkan kepada siswa ?
- 5) Apakah ada aturan/pedoman khusus yang mengatur tentang pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an sehingga harus

menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?

- 6) Bagaimana penetapan menggunakan pendekatan *Takrir* di kelas *Tahfizh* ditetapkan?
- 7) Bagaimana proses untuk memilih siswa yang akan masuk di kelas *Tahfizh* dilakukan?
- 8) Berapa jumlah siswa di kelas *Tahfizh*?
- 9) Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum memulai kelas menghafal al-Qur'an?
- 10) Bagaimana langkah-langkah menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?
- 11) Kapan waktu mulai menghafal al-Qur'an dilaksanakan ?
- 12) Berapa kali dalam seminggu kelas menghafal al-Qur'an dilaksanakan?
- 13) Bagaimana pembagian waktu ketika berlangsungnya menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* ?
- 14) Apakah setiap pertemuan dalam menghafal al-Qur'an dibatasi jumlah ayatnya?
- 15) Berapa ayat al-Qur'an yang dihafal siswa dalam setiap pertemuan?
- 16) Kapan setoran hafalan ayat al-Qur'an dilaksanakan?

- 17) Apakah dari sekolah ada waktu khusus untuk mengujikan kembali hafalan yang telah dihafal kepada siswa?
- 18) Apakah ada ijazah khusus bagi siswa yang telah selesai mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh*?
- 19) Bagaimana jika ada siswa yang tidak hafal ayat yang telah pada ditentukan di setetiap pertemuannya?
- b. Apa saja problem yang dihadapi dalam kegiatan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?
- (c) Problem apa saja yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?
- (d) Problem apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam menghafal al-Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya menggunakan pendekatan *Takrir*?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka raya?
- (c) Apa saja hal-hal yang mendukung dalam kegiatan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT AL-Ghazali Palangkaraya ?
- (d) Apa saja hal-hal yang menghambat dalam kegiatan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an di SMP IT AL-Ghazali Palangkaraya ?

e. Kepala Sekolah/Informan

- a) Apa alasan kelas *Tahfizh* menjadi program unggulan sekolah?
- b) Apakah ada aturan/pedoman khusus yang mengatur tentang kegiatan menghafal al-Qur'an sehingga harus menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?
- c) Bagaimana penetapan untuk menggunakan pendekatan *Takrir* di kelas *Tahfizh* ditetapkan?
- d) Bagaimana langkah-langkah menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?
- e) Kapan waktu mulai menghafal al-Qur'an dilaksanakan ?
- f) Berapa kali dalam seminggu kelas menghafal al-Qur'an dilaksanakan?
- g) Bagaimana pembagian waktu ketika berlangsungnya menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* ?
- h) Apakah setiap pertemuan dalam menghafal al-Qur'an dibatasi jumlah ayatnya?
- i) Berapa ayat al-Qur'an yang dihafal siswa dalam setiap pertemuan?
- j) Kapan setoran hafalan ayat al-qur'an dilaksanakan?
- k) Bagaimana jika ada siswa yang tidak hafal ayat yang telah pada ditentukan di setiap pertemuannya?
- l) Apakah dari sekolah ada waktu khusus untuk mengujikan kembali hafalan yang telah dihafal kepada siswa?

- m) Problem apa saja yang sering dihadapi dalam kegiatan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?
- n) Apa saja (dari sekolah) hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya?
- o) Apa saja hal-hal yang dapat menghambat berjalannya kegiatan menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh* SMP It Al-Ghazali Palangka Raya?

f. Siswa / Informan

- b. Sebelum masuk di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, sekolah asalnya di mana?
- c. Apa alasan masuk ke kelas *Tahfizh* ?
- d. Sebelumnya pernah menghafal al-Qur'an apa belum?
- e. Apa persiapan yang dilakukan sebelum masuk dan menghafal di kelas *Tahfizh*?
- f. Bagaimana langkah-langkah menghafal al-Qur'an di kelas menggunakan metode *Takrir* ?
- g. Kapan waktu dimulainya kelas menghafal al-Qur'an dilaksanakan?
- h. Berapa kali dalam seminggu kelas menghafal al-Qur'an dilaksanakan?
- i. Bagaimana pembagian waktu ketika berlangsungnya menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *Takrir* ?

- j. Apakah setiap pertemuan dalam menghafal al-Qur'an dibatasi jumlah ayatnya?
- k. Berapa ayat al-Qur'an yang dihafal dalam setiap pertemuan?
- l. Kapan setoran hafalan ayat al-Qur'an dilaksanakan?
- m. Bagaimana setoran hafalan ayat al-Qur'an dilaksanakan?
- n. Bagaimana jika ada siswa yang tidak hafal ayat yang telah ditentukan di setiap pertemuannya?
- o. Apakah pernah mengulang-ulang kembali ayat yang sudah pernah dihafalkan ketika di rumah?
- p. Berapa lama waktu yang diperlukan ketika mengulang ayat untuk menghafal?

- **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya
2. Bagaimana struktur organisasi SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya
3. Apa visi dan misi di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya
4. Bagaimana keadaan dan jumlah guru di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya
5. Bagaimana keadaan peserta didik di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya
7. Bagaimana profil singkat guru pendamping di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

8. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya
9. Data-data penting dalam implementasi metode *Takrir* seperti: foto, dll.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy J. Moleong, 2004:186) Dengan teknik ini peneliti menggali informasi dan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data yang digali dengan teknik ini ialah:

- a. Kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.
- b. Problem yang dihadapi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.

2. Observasi

Suharsimi Arikunto (2006:229) mengungkapkan “Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung)”.

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a) Metode hafalan al-Qur’an dengan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.
- b) Proses menghafal al-Qur’an yang menggunakan metode *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Margono (2003:158) mengemukakan bahwa “Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan masalah penelitian”.

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. Data tentang gambaran umum dan sejarah singkat atau latar belakang berdirinya SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.
- b. Visi dan Misi SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.
- c. Keadaan guru SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya dan profil singkat guru yang mengajar di kelas Menghafal al-Qur’an.
- d. Sarana dan prasarana SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.

- e. Keadaan siswa SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya dan jumlah peserta didik yang mengikuti kelas Menghafal al-Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.

G. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data ialah terjadinya semua yang telah diamati dan ditulis oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi. Untuk menjamin bahwa data yang dihimpun itu benar atau valid, maka diperlukan pengkajian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data *Triangulasi*. Pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan *Triangulasi* untuk menjamin bahwa semua apa yang diamati dan apa yang diteliti serta hasil wawancara relevan dengan sesungguhnya terjadi di lapangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy Moeleong (2004:178) "*Triangulasi* adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan data atau sebagai sumber perbandingan data tersebut".

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

Analisa dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2009:336) dalam karyanya menjelaskan bahwa “Analisis data kualitatif telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Adapun tahap analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut pendapat Milles dan Huberman yang dikutip dalam buku karya Sugiyono mengemukakan bahwa teknis analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2010:92)

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya dan Profil SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Ghazali Full Day School didirikan oleh semangat orangtua dan Wali murid SD Islam Terpadu Al-Furqon Palangka Raya yang berkeinginan pendidikan berkualitas dan berkelanjutan sebagaimana telah dirancang Ibu Dr. Tutut Sholihah, M.Pd ahli manajemen pendidikan. Pada saat itu rencana pembangunan SMP IT Al-Ghazali dibangun di SD IT Al-Furqon dan rencana nya akan dibangun SMP IT Al-Furqon tetapi pihak SD IT Al-Furqon mengatakan bahwa tidak ada lahan kosong untuk membangun sekolah lagi, sedangkan kouta murid untuk siswa SMP yang sudah mendaftar cukup banyak akhirnya Ibu Dr. Tutut Sholihah, M.Pd mengambil inisiatif sendiri untuk membangun sekolah SMP IT Al-Ghazali.

Lembaga Pendidikan Al-Ghazali berdiri dengan akte notaris Neneng Apriyanti, S.H., M.Kn. Nomor 18 tanggal 10 April 2013 dan telah di daftarkan dalam buku register kesekretariatan Pengadilan Negeri Palangka Raya Nomor 17/IV/2013/LSM.

Berikut ini merupakan profil singkat SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Palangka Raya :

- a. Nama Sekolah : SMP Islam Terpadu Al Ghazali
- b. NPSN : 69786525
- c. Alamat (Jalan/ Kec./Kab/Kota) : Jl. Rajawali VII / Jekan Raya / Bukit
Tunggal Palangka Raya
- d. No Telpn : 05363244446 Fax: -
- e. Web : www.smpitalghazal-palangkaraya.sch.id
- f. Koordinat : Longitude: -
Latotude : -
- g. Nama yayasan (*bagi swasta*) : Lembaga Pendidikan Al Ghazali
- h. Nama Kepala sekolah : Umar Iskandar, S.Si
- i. No. Telp/HP : 082350873937
- j. Kategori Sekolah : Swasta
- k. Tahun Beroperasi : 2013
- l. Kepemilikan Tanah / Bangunan : Yayasan
- 1) Luas Tanah : 1600 M²
- 2) Luas Bangunan : 628 M²
- m. Akte Notaris : Nomor 18 tanggal 10 April 2013 dan telah didaftarkan dalam buku register kesekretariatan Pengadilan Negeri Palangka Raya Nomor 17/IV/2013/LSM.

2. Visi dan Misi SMPIT Al-Ghazali Palangka Raya

a. Visi

Menjadi SMP Islam Terpadu terbaik dalam mengantarkan siswanya berakhlak mulia, berbasis Tauhid, berwawasan kebangsaan dengan pendekatan E-learning.

b. Menyelenggarakan pendidikan menengah pertama Islam terpadu yang mampu memberikan bekal pengetahuan yang berbasis tauhid, berwawasan

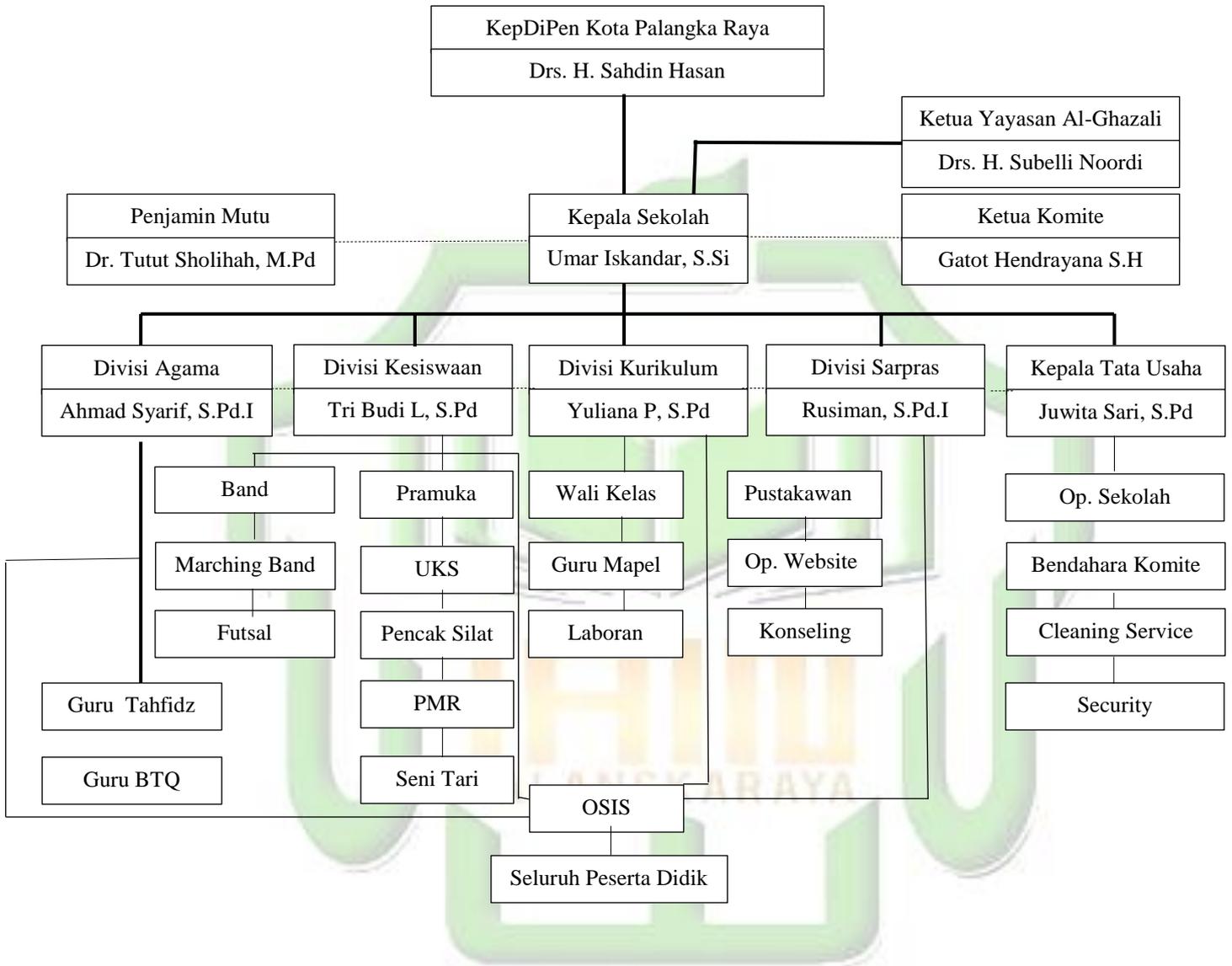
kebangsaan, sikap mandiri dan akhlak mulia, terampil dan siap memasuki pendidikan selanjutnya

- c. Menerapkan sistem manajemen pendidikan Islam Terpadu
- d. Menerapkan strategi pembelajaran E-learning yang menyenangkan, efektif dan Islam

3. Jaminan Mutu dan Struktur Organisasi SMPIT Al-Ghazali Palangka Raya

- a. Tuntas Kurikulum Nasional
- b. Mandiri dan terampil dalam hidup sesuai dengan potensi siswa
- c. Hapalan surah dan hadis tematik tentang tauhid, akhlak mulia, sosial, berbangsa dan bernegara.
- d. Membentuk siswa memiliki akhlak perilaku mulia dan percaya diri.
- e. Menyiapkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai doa yang tematik dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Menyiapkan siswa untuk mengembangkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Menyiapkan siswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada sekolah-sekolah bermutu.

Tabel 4. 1. Struktur Organisasi SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya Tahun 2017/2018



4. Program SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

a. Standar Guru Smp Islam Terpadu Al-Ghazali

- 1) Memiliki kompetensi Profesional, Pedagogik, Sosial, Personal
- 2) Beragama Islam

- 3) Bisa mengaji dengan baik dan benar
- 4) Berakhlak terpuji
- 5) Mengerti bahasa inggris
- 6) Menguasai Tinkom
- 7) Mampu menggunakan multimedia pembelajaran

b. Mata pelajaran

- 1) Ilmu Pengetahuan Alam
- 2) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 3) Seni Budaya
- 4) Penjas OR dan Kesehatan
- 5) Tek. Informasi dan Komunikasi
- 6) Pendidikan Agama Islam
- 7) Pendidikan Kewarganegaraan
- 8) Bahasa Indonesia
- 9) Bahasa Inggris
- 10) Matematika

c. Muatan lokal

- 1) *Tahfizhhul Qur'an*
- 2) Bahasa Arab
- 3) Nuansa Islam (Sholat Dhuha, tuntas Jus' Amma, Ayat Tematik)

d. Terprogram wajib

- 1) Mentoring
- 2) Kewirausahaan

- 3) Hasta Karya
- 4) Kepemimpinan Pandu SIT

e. Pilihan bina bakat

- 1) Sains
- 2) Futsal
- 3) Vokal Grup
- 4) Pramuka
- 5) Badminton
- 6) Tilawatil Qur'an Club
- 7) Tenis Meja
- 8) Kelas Bahasa
- 9) PMR
- 10) Marawis
- 11) Grup Band
- 12) Marching Band
- 13) Tari Daerah

5. Keadaan Guru SMPIT Al-Ghazali Palangka Raya

Kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan tidak terlepas dari peran guru karena guru juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam terbentuknya suatu pendidikan dan proses pembelajaran.

Keadaan guru SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Data Guru SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Kota Palangka Raya Tahun 2017/ 2018

NO	NAMA	JABATAN	L/P	PENDIDIKAN
1	Umar Iskandar, S.Si	Kepala sekolah	L	S1 / D4
2	Ahmad Syarif, S.Pd.I	div. agama	L	S1 / D4
3	Tri Budi Lastarianto, S.Pd	div. kesiswaan	L	S1 / D4
4	M. Johan Wahyudi, S.Pd	Wali kelas viii Al-Biruni	L	S1 / D4
5	Yuliana Purnamasari, S.Pd	div. kurikulum	P	S1 / D4
6	Rusiman, S.Pd.I	div. Sarpras	L	S1/D4
7	Misnawati, S.Pd	Kep. Lab	P	S1/D4
8	Arbayah, S.Pd.I	Wali kelas viii Al-Khawarizmi	P	S1/D4
9	M. Sakban Jaelani, S.Pd	Kep. Perpus	L	S1/D4
10	Misnawati, S.Pd	Wali kelas ix Ar-Razi	P	S1 / D4
11	Ita Purnamasari, S.Pd	Wali kelas vii Ibnu Taymiyah	P	S1 / D4
12	Diah Herlinawati	CS	P	SMA
13	Toni Ermawan	Security	L	SMA
14	Juwita sari, S.Pd	TU	P	S1/D4
15	Rahmat Hidayat	CS	L	SMA

Sumber Data : Tata Usaha SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Palangka Raya

6. Keadaan Siswa SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam terbentuknya suatu pendidikan dan proses pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan tidak

bisa berjalan dengan baik jika salah satu komponen yakni siswa tidak ada, hal ini dikarenakan siswa adalah objek dan subjek dalam proses pembelajaran.

Keadaan siswa SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Keadaan Siswa SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya dari Tahun 2014-2015 Sampai Dengan 2017-2018

No	Thn	Jml Pendaftar Cln Siswa Baru	Jumlah Siswa						Total	
			Kls VII	Jmlh Romb. Siswa	Kls VIII	Jmlh Romb. Siswa	Kls IX	Jmlh Romb. Siswa	Siswa	Rmbgn Belajar
1	2014 - 2015	58	43	2					43	2
2	2015 - 2016	44	45	2	40	2			85	4
3	2016 - 2017	21	21	1	43	2	40	2	104	5
4	2017 - 2018	-	42	-	45	-	21	-	108	-

Sumber Data : Tata Usaha SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Palangka Raya

Adapun data siswa yang mengikuti program *Tahfizhul* Qur'an di SMP

IT Al-Ghazali Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Data Siswa yang Mengikuti Kelas *Tahfizh* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya Tahun 2017/2018

No	Tahun	Siswa		Total
1	2017/2018	Laki-laki	6 Orang	12 Orang
		Perempuan	6 Orang	

Sumber Data : Guru Pendamping Kelas *Tahfizhul Qur'an*

7. Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran dan tercapainya program sekolah, berikut beberapa fasilitas yang dimiliki oleh SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya tahun ajaran 2017/2018.

- a. Kelas multimedia, AC, LCD, Locker
- b. Laboratorium E-learning
- c. Lapangan Olahraga
- d. Laboratorium MIPA
- e. Ruang kesenian
- f. Ruang Ibadah
- g. Perpustakaan

Selain beberapa fasilitas di atas, sekolah juga telah mengatur jadwal untuk kegiatan siswa setiap harinya. Berikut ini merupakan jadwal kegiatan yang dikasud:

No.	Jenis Kegiatan	Pendamping	Hari	Waktu	Tempat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pramuka	Ansyari Kwarcab	Selasa & Kamis	15.00-16.30 Wib	Halaman Sekolah
2.	PMR	Fadhil PMI	Jumat	14.00-16.00 Wib	Halaman Sekolah
3.	Marchingband	Fendi Pold	Senin &	15.00-16.30	Halaman

			Rabu	Wib	Sekolah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Tarian Daerah	Leni Sanggar Tari Twh	Sabtu	13.00 – 15.00 Wib	Aula
5.	Futsal	Pak Joe	Minggu	07.00-09.00 Wib	Lap.Raka
6.	Basket	Pendico	Selasa & Sabtu	15.00-16.30 Wib	Hal Al Ghazali
7.	<i>Tahfizhul</i> Qur'an	Ahmad Syarif	Senin - Kamis	14.15 – 15.00 Wib	Ruang Kelas

Tabel 4.5. Jadwal Kegiatan Siswa SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Sumber : Divisi Agama SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

8. Tata Tertib Guru dan Karyawan/Pegawai

Mentaati dan Menjalankan:

- Menjaga dan memelihara norma-norma Islam
- Menjaga dan menghormati kode etik ke-guru-an
- Hari kerja dalam satu minggu selama 6 hari kerja
- Selambat-lambatnya hadir 10 menit sebelum bel masuk
- Mengikuti upacara bendera / apel yang dilaksanakan disetiap hari senin, jumat, dan sabtu
- Mengikuti upacara hari-hari besar nasional yang diadakan di sekolah
- Mempersiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran, seperti; silabus, RPP, dan program-programnya.
- Mengisi daftar hadir jurnal kegiatan sehari-hari

- Mengumpulkan jurnal kegiatan paling cepat setiap hari sabtu siang (pukul 12.00-13.00 WIB), dan selambat-lambatnya hari terakhir setiap bulannya
- Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang ada.
- Melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing
- Mentaati dan menjalankan ketentuan jam kerja
- Masuk dan keluar kelas tepat waktu
- Menyerahkan perangkat pembelajaran pada setiap semester dan akhir tahun pelajaran
- Tenaga pendidik wajib membuat administrasi guru sesuai dengan mata pelajaran yang ditugaskan
- Tenaga pendidik wajib melaporkan hasil tugasnya secara berkala kepada pimpinan
- Membuat dan menyusun kisi-kisi soal yang sesuai dengan pelajaran yang dimampu
- Turut mengamalkan kebijakan kepala sekolah
- Membantu menegakkan disiplin sekolah
- Harus peduli dan memelihara K5L (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, dan kenyamanan lingkungan)
- Menjalin hubungan kekeluargaan sesama warga sekolah dan saling menghormati
- Memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi

- Menjaga nama baik profesi dan organisasi sekolah
 - Dapat menyimpan rahasia negara / sekolah
 - Membuat terobosan baru / inovasi dalam program pembelajaran agar siswa belajar menyenangkan, atau ide-ide kreatif untuk kemajuan madrasah
 - Selalu memberikan contoh dan panutan dalam bertindak, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat
 - Memahami dan mengamankan W2M (wawasan wiyata mandala)
 - Apabila berhalangan hadir dalam dinas / tugas, harus:
 - Ada pemberitahuan (surat, kurir, telepon)
 - Ada surat dokter (sakit lebih dari 3 hari)
 - Memberikan / mengirimkan tugas / bahan ajar, melalui guru piket.
 - Memakai seragam yang telah di tentukan
 - Mengawasi jalannya KBM melalui pemahaman tata tertib sekolah dengan benar
 - Melaksanakan tugas sebagai pembina upacara sesuai jadwalnya
- Larangan-larangan yang harus diingat:
- Melanggar norma-norma Islam, baik ketika bertutur kata maupun disaat bertindak
 - Meninggalkan tempat tugas atau kelas tanpa seizin dari pemimpin
 - Melakukan tindakan atau perbuatan yang dapat merusak nama baik / citra sekolah dan organisasi

- Menggunakan barang-barang / fasilitas milik madrasah untuk kepentingan pribadi
- Memakai atau mengambil milik siswa (kecuali penyitaan) yang berhubungan dengan skorsing dan sanksinya, atau milik sesama tanpa seizin pemiliknya
- Memungut / mengutip uang atau barang kepada siswa tanpa sepengetahuan dan seizin pemimpin
- Memelihara sifat kurang tepuji terhadap sesama / kelompok lain
- Menyebarkan gosip, fitnah, menaruh dendam, mengadu domba, dan atau sifat-sifat tidak terpuji lainnya
- Menerima tamu pada saat mengajar, kecuali keadaanya darurat
- Merokok saat mengajar atau didalam ruangan kelas
- Membentuk group / organisasi ditempat unit kerjanya, kecuali untuk kepentingan dan kemajuan sekolah dan atas persetujuan pimpinan
- Melanggar HAM, bertindak rasis terhadap oknum atau kelompok
- Menindak siswa atau memberikan sanksi diluar aturan / ketentuan yang telah dibuat dan tidak diskriminatif atau memarginalkannya
- Tidak kooperatif dalam organisasi, baik yang berkenaan dengan program-program sekolah, maupun dalam persoalan sosial
- Mungkir dan lari dari tugasnya
- Berpakaian, tetapi tidak mencerminkan sebagai seorang pendidik

9. Kode Etik Guru

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki kejujuran Profesional dalam menerapkan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- c. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- e. Guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu Profesinya.
- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan maupun didalam hubungan keseluruhan.
- h. Guru bersama-sama memelihara membina dan meningkatkan mutu Organisasi Guru Profesional sebagai sarana pengabdianya.
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang Pendidikan.

10. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru pendamping kelas *Tahfizhul Qur'an* yang berinisial Ustadz AS, SPd.I.

a. Subjek Penelitian

1) Nama : Ustadz AS. SPd.I

Alamat : Jl. Jati No. 15 H Palangka Raya

Pendidikan : S1 STAIN Palangka Raya

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (Divisi Keagamaan)

b. Informan Penelitian

1) Nama : Ustadz UI, S.Si

Alamat : Jl. Bandeng No. 18 Palangka Raya

Pendidikan : S1 UIN Jogja

Jabatan : Kepala Sekolah

2) Nama : S L

Kelas : VIII Al-Biruni

TTL : Palangka Raya, 04 Agustus 2004 (13tahun)

3) Nama : S

Kelas : VIII Al-Biruni

TTL : Banjarmasin, 29 Mei 2004 (13tahun)

4) Nama : Z R

Kelas : VIII Al-Khawarizmi

TTL : Palangka Raya, 1 Februari 2004 (13tahun)

5) Nama : M F A

Kelas : VIII Al-Khawarizmi

TTL : Kediri, 22 Maret 2003 (14tahun)

6) Nama : M F

Kelas : VIII Al-Khawarizmi

TTL : Palangka Raya, 23 Desember 2003 (14tahun)

B. Penyajian Data

1. Kegiatan Menghafal al-Qur'an dengan Menggunakan Pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Sebelum peneliti menyajikan data tentang pendekatan *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an, terlebih dahulu peneliti akan menyampaikan tentang program *Tahfizhul* Qur'an yang ada di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya berikut ini :

Program *Tahfizhul* Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya merupakan program unggulan sekolah yang dimuat dalam program muatan lokal sekolah, dalam program muatan lokal tersebut sebenarnya ada program lain selain *Tahfizhul* Qur'an, program lain yang dimaksud adalah Bahasa Arab dan Nuansa Islam. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ustadz UI (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 05 September 2017) selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya:

Tahfizh ya, *Tahfizh* itu masuk di muatan lokal dan memang masuk di konsep kurikulum. Jadi kurikulum kita itu ada namanya kurikulum dari Dinas dan ada yang kurikulum diterapkan dari Yayasan. Itu meliputi *Tahfizh* dan lain-lainnya. Ada yang bahasa arab, dan nuansa islam, itu yang dari kita yang kurikulum Yayasan yang dipadukan dengan kurikulum yang dari Dinas.

Adapun gambaran kurikulum program *Tahfizhul* Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Gambaran Pedoman *Tahfizhhul* Qur'an SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Nama Sekolah : SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya
 Semester : I / Ganjil
 Muatan Lokal : *Tahfizhhul* Qur'an
 Tujuan : Menghafal Q.S. Al-Baqarah (1) ayat 1 – 60

Bulan ke- (1)	Minggu ke- (2)	Ayat (3)	Jumlah ayat perminggu (4)	Alokasi Waktu (5)	Keterangan (6)
I	I	QS. Al- Baqarah (1) ayat 1 – 5	5	4 x 45 (Menit) atau 4 kali pertemuan	- Total ayat yang dihafal berjumlah 15 ayat yakni QS. Al-Baqarah (1) ayat 1-15 - Siswa wajib menyelesaikan hafalan dan menyeter hafalan pada guru pendamping
	II	QS. Al- Baqarah (1) ayat 6 – 8	3	4 x 45 (Menit) atau 4 kali pertemuan	
	III	QS. Al- Baqarah (1) ayat 9 – 11	3	4 x 45 (Menit) atau 4 kali pertemuan	
	IV	QS. Al- Baqarah (1) ayat 12 – 15	4	4 x 45 (Menit) atau 4 kali pertemuan	
II	I	QS. Al- Baqarah (1) ayat 16 – 20	5	4 x 45 (Menit) atau 4 kali pertemuan	- Total ayat yang dihafal berjumlah 15 ayat yakni QS. Al-Baqarah (1) ayat 16-130 - Siswa wajib menyelesaikan hafalan dan menyeter hafalan pada guru pendamping
	II	QS. Al- Baqarah (1) ayat 21 – 24	4	4 x 45 (Menit) atau 4 kali pertemuan	
	III	QS. Al- Baqarah (1) ayat 25 – 27	3	4 x 45 (Menit) atau 4 kali pertemuan	
	IV	QS. Al- Baqarah (1) ayat 28 – 30	3	4 x 45 (Menit) atau 4 kali pertemuan	
	I	QS. Al- Baqarah (1) ayat 31 – 34	4	4 x 45 (Menit) atau 4 kali pertemuan	- Total ayat yang dihafal berjumlah 15 ayat yakni QS.

III	II	QS. Al- Baqarah (1) ayat 35 – 37	3	4 x 45 (Menit) atau 4 kali pertemuan	Al-Baqarah (1) ayat 31-45 - Siswa wajib menyelesaikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	III	QS. Al- Baqarah (1) ayat 38 – 41	4	4 x 45 (Menit) atau 4 kali pertemuan	hafalan dan menyetor hafalan pada guru pendamping
	IV	QS. Al- Baqarah (1) ayat 42 – 45	4	4 x 45 (Menit) atau 4 kali pertemuan	
IV	I	QS. Al- Baqarah (1) ayat 46 – 49	4	4 x 45 (Menit) atau 4 kali pertemuan	- Total ayat yang dihafal berjumlah 15 ayat yakni QS. Al-Baqarah (1) ayat 46-60 - Siswa wajib menyelesaikan hafalan dan menyetor hafalan pada guru pendamping
	II	QS. Al- Baqarah (1) ayat 50 – 53	4	4 x 45 (Menit) atau 4 kali pertemuan	
	III	QS. Al- Baqarah (1) ayat 54 – 56	3	4 x 45 (Menit) atau 4 kali pertemuan	
	IV	QS. Al- Baqarah (1) ayat 57 – 60	4	4 x 45 (Menit) atau 4 kali pertemuan	
Total 60 Ayat					

Sumber : Guru pendamping SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Mengenai kelas *Tahfizh* merupakan program unggulan juga dijelaskan oleh ustadz UI (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 05 September 2017) sebagaimana berikut ini:

Kelas *Tahfizh* itu dijadikan kelas unggulan karena merupakan brand atau sesuatu yang ingin kita angkat menjadi sesuatu yang unggul. Jadi anak-anak itu terbiasa untuk menghafal al-Qur'an. Selain itu, anak-anak yang terdapat dalam kelas *Tahfizh*, mereka sudah memiliki kemampuan yang bagus dan lancar dalam membaca al-Qur'an. Jadi siswa yang terdapat di kelas *Tahfizh* itu merupakan siswa pilihan atau yang telah ditetapkan dengan kriteria bacaan al-Qur'an yang bagus dan baik tadi sesuai tajwid maksudnya.

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa program *Tahfizhul Qur'an* merupakan program unggulan sekolah yang sengaja dijadikan brand karena sengaja diangkat untuk dijadikan program unggulan. Selain itu, siswa yang masuk di kelas itupun tidak sembarangan, hanya siswa yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidlah yang dipilih untuk masuk ke dalam kelas *Tahfizh* dan mengikuti program menghafal al-Qur'an.

Selanjutnya, dari hasil observasi di lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti mulai dari tanggal 21 Agustus s/d 4 September 2017, diketahui bahwa kelas *Tahfizhul Qur'an* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya dilaksanakan setiap hari Senin s/d Kamis dari pukul 14.15-15.00 WIB. Adapun jumlah siswanya yang mengikuti kelas *Tahfizhul Qur'an* berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswi perempuan. Dari 12 orang siswa tersebut, 11 orang merupakan siswa kelas VIII dan 1 orang dari kelas IX. Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh ustadz AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017) berikut ini:

Ya, sebelum memulai kelas *Tahfizh*, sama seperti kelas-kelas yang lain, disini ada kelas al-Qur'an Dasar, kelas Qur'an Lanjutan, ada Qur'an Tajwid, Qur'an *Tahfizh*, sama seperti biasa kami ketika jam 14.10 itu kan selesai kurikulum Nasional, kami menghimbau bahwa pelajaran al-Qur'an akan segera dimulai, dan para siswa bersiap-siap menempati pos-pos (kelas) masing-masing dan gurunya akan masuk ke sana. Kelas *Tahfizh* dimulai dari pukul 14.15 s/d 15.00 WIB setiap hari Senin – Kamis. Adapun siswa di kelas itu merupakan siswa yang terpilih yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an baik dan benar sesuai hukum tajwid, anak-anak yang memiliki kemampuan seperti itu kami rekomendasikan dan kami tarik untuk masuk di kelas *Tahfizh*, tentu juga disesuaikan dengan kemampuan dan kemauan mereka, namun apabila mereka tidak mampu untuk menghafal al-Qur'an maka akan

dikembalikan ke kelas sebelumnya. Saat ini jumlah siswa di kelas *Tahfizh* terdiri dari 12 orang, 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Terkait jumlah siswa di kelas *Tahfizh* juga diungkapkan oleh siswa S (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 22 Agustus 2017) kelas VIII Al Biruni bahwa “Iya ka, kami itu teman-teman saya di kelas *Tahfizh* ada 12 orang, termasuk aku ka. Tapi ga semuanya dari kelas VIII, ada 1 orang yang kaka kelas dari kelas IX.”

Wawancara di atas, dapat diketahui bahwa program menghafal al-Qur'an yang terdapat dalam kelas *Tahfizh* di SMP IT Al Ghazali Palangka Raya dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Kamis dari pukul 14.15 – 15.00 WIB. Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti kelas *Tahfizh* adalah berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. selain itu, diketahui juga sebelum masuk kelas *Tahfizh* mereka sudah melalui kelas al-Qur'an Dasar, Qur'an Lanjutan, dan Qur'an Tajwid, siswa yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai hukum Tajwid, akan direkomendasikan masuk ke kelas *Tahfizh*, apabila nantinya siswa tersebut tidak mampu mengikuti program di kelas *Tahfizh*, maka siswa tersebut akan dikembalikan ke kelas Al-Qur'an Lanjutan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Agustus 2017 tentang proses menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh* ini dilaksanakan pada hari Senin s/d Kamis, dimulai pada pukul 14.15-15.00 WIB. Hal tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan bersama pada semester ganjil di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya tahun 2017/2018.

Program *Tahfizhul* Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya dilaksanakan atas dasar musyawarah bersama, baik dari kepala sekolah, dewan guru maupun guru yang membimbing kelas *Tahfizh*. Serta menyesuaikan dengan kurikulum SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya itu sendiri.

Penetapan metode *Takrir* sebagai metode utama di kelas *Tahfizh* merupakan pilihan dari guru pembimbing di kelas *Tahfizhh* tersebut yang dikonsultasikan terlebih dahulu kepada kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadz UI (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 05 September 2017) selaku kepala sekolah, sebagaimana berikut ini:

Ya tentang penetapan metode *Takrir* itu awalnya diserahkan kepada guru pendampingnya yaitu ustadz AS, tapi tetap dikonsultasikan kepada saya dulu sebagai menggunakan metode itu. Hasilnya beliau mengusulkan metode *Takrir* dan saya menyetujuinya karena metodenya simpel dan mudah, dan juga atas pertimbangan metode *Takrir* itu sesuai dengan kebutuhan dan keadaan SDM kita.

Sejalan dengan hal itu, ustadz AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017) menyampaikan alasannya dalam memilih metode *Takrir*, sebagai berikut:

Metode *Takrir* ini ya, kenapa kami bisa mengubah menentukan metode, yang pertama berdasarkan kebutuhan, kemudian berdasarkan kemampuan, kemampuan pengajar, kemudian pengalaman. Pengalaman di tempat lain misalkan metode *Takrir* lebih bagus, kami cocokan dengan sumber daya manusianya di sini bisa ga mengajar metode *Takrir*, kalo bisa kita pakai.

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan metode *Takrir* di kelas *Tahfizh* itu atas dasar pertimbangan ustadz AS yang kemudian diusulkan atau dimusyawarahkan kepada ustadz UI. Pertimbangan yang dimaksud adalah atas dasar kebutuhan dan kemampuan sumber daya manusia di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.

Adapun kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, dapat dilihat pada penyajian data berikut ini :

a. Persiapan sebelum masuk kelas untuk menghafal al-Qur'an

Hasil observasi peneliti pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2017, diketahui bahwa setelah masuk jam menghafal al-Qur'an pada pukul 14.15 siswa langsung masuk ke kelas. Namun sebelumnya terlebih dahulu siswa mempersiapkan diri dengan berwudhu dan menyiapkan mushaf mereka masing-masing. Selanjutnya siswa masuk ke kelas dan duduk membentuk 2 kelompok lingkaran yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara dengan ustadz AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017), berikut ini:

Setelah mereka keluar dari jam pelajaran biasa pada pukul 14.10, mereka langsung pergi berwudhu dan menyiapkan mushafnya masing-masing kemudian masuk ke kelas. Di kelas *Tahfizh* sendiri diatur menjadi 2 kelompok, kelompok perempuan dan kelompok laki-laki, tidak kami satukan, tapi satu kelas beda posisinya, laki-laki sebelah kanan, perempuan sebelah kiri. Mereka ketika men*Takrir*, mereka akan membentuk lingkaran kecil laki-laki, lingkaran kecil perempuan, atau mereka masing-masing.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa ZR (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 22 Agustus 2017) kelas VIII Al-Khawarizmi bahwa “Biasanya setelah keluar pelajaran terakhir kami langsung berwudhu terus ke kelas masuk ke kelompok masing-masing membentuk lingkaran tapi yang laki-laki beda sama yang perempuan duduknya dipisah.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sebelum masuk ke kelas *Tahfizh*, masing-masing siswa berwudhu dan mempersiapkan

mushaf mereka masing-masing, kemudian masuk ke kelas dan duduk membentuk lingkaran sesuai kelompok antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan.

b. Kegiatan awal dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan metode *Takrir* di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Hasil observasi tanggal 21 Agustus 2017, sebelum siswa mulai menghafal, ustadz SA membimbing siswa untuk membaca doa secara bersama-sama kemudian beliau sedikit memberikan arahan tentang jumlah ayat yang akan di hafal pada hari itu dan selama satu minggu ke depan (Senin s/d Kamis). Adapun target yang dianjurkan setiap minggunya untuk dihafalkan ialah berjumlah 5 ayat. Hal ini sesuai yang dengan yang dikatakan ustad AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017) dalam wawancara berikut ini:

Jadi ketika mereka selesai membentuk lingkaran kecil yang dua kelompok tadi kami langsung membaca do'a pembuka secara bersama-sama. Selsai itu, saya langsung menyampaikan jumlah target ayat yang akan dihafal pada hari dan minggu itu. Biasanya setiap minggu saya anjurkan 5 ayat saja yang dibagi dalam 4 hari yaitu senin, selasa, rabu, dan kamis. Dalam setiap harinya ayat yang dihafal bisa 1 ataupun 2 ayat ini tergantung panjang pendek ayat dan kemampuan siswa dalam menghafal.

Hal yang senada diungkapkan juga oleh siswa SL (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 22 Agustus 2017) kelas VIII Al Biruni bahwa “Gini ka kami itu setelah membentuk sesuai kelompok gak langsung menghafal ayat dulu, jadi baca do'a dulu ka sama-sama habis itu

biasanya ustadz ngasuh tau berapa jumlah ayat yang harus dihafal hari itu, jadi kalau gak 1 ayat paling banyak 2 ayat ka”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan awal menghafal al-Qur’an di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, diawali dengan membaca doa secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan arahan dari ustadz AS mengenai batasan jumlah ayat (target) yang akan dihafal pada hari itu dan satu minggu ke depan.

c. Target hafalan di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Program *Tahfuzhul* Qur’an di SMP IT Al Ghazali Palangka Raya merupakan program unggulan yang dimasukkan kedalam bagian dari muatan lokal sekolah, seperti yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya. Untuk itu, program *Tahfizh* sudah barang tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun yang dimaksud dengan tujuan disini lebih mengarah kepada target hafalan yang harus dicapai oleh setiap siswa yang mengikuti program menghafal al-Qur’an di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.

Mengenai target ayat hafalan ini, ustadz AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017) menjelaskan dalam hasil wawancara berikut ini:

Perminggu, kita kan perminggu cuma 4 hari ya kita belajar *Tahfizh*, minggu ini saya bilang 5 ayat, jadi mereka ketika di hari pertama sudah 5 ayat, mereka hanya nambah untuk target berikutnya. Tapi tidak untuk setor tidak wajib setor, tapi kalau mereka mau setor silahkan duluan, tidak apa-apa, saya santai aja. Selanjutnya mengenai target tiap semester itu adalah berjumlah 60 ayat untuk dihafal. Karena efektif tiap semester itu hanya 4 bulan maka dari target 60 ayat tadi saya bagi jadi 4. Berarti tiap bulan siswa

targetnya menghafal 15 ayat dan target kita itu persurah, yang mana dalam semester ini Surah Al-Baqarah. Surah Al-Baqarah itu ada 286 ayat, nah jadi kalau dia 3 tahun ikut menghafal itu bisa selesai surah al-Baqarah dan berarti dia sudah mengantongi 2 juz lebih.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa SL (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 22 Agustus 2017) kelas VIII Al Biruni sebagaimana bahwa “Seminggu itu dari senin sampai kamis, tapi nanti ustadznya menargetkan bulan ini harus sampai kaya kemaren setor sampai 15 ayat, e., sebulan itu 15 ayat. Jadi ada targetnya sampai akhir semester”.

Wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam satu semester siswa ditargetkan untuk menghafal 60 ayat. Dari 60 ayat tersebut kemudian dibagi 4 bulan waktu efektif menghafal al-Qur’an sehingga tiap bulannya siswa ditargetkan 15 ayat untuk dihafal. Jadi, apabila siswa ikut menghafal selama 3 tahun atau ikut menghafal dari kelas VII semester ganjil maka ketika dia lulus dari SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya dia sudah menghafal kurang lebih 2 Juz lebih.

Selanjutnya peneliti ingin menyampaikan hasil wawancara pada tanggal 21 Agustus 2017 dengan ustadz AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017), yang berhubungan tentang konsekuensi apabila siswa tidak berhasil mencapai target hafalan ayat selama satu tahun, sebagaimana berikut ini:

Kami punya konsekuensi juga dalam satu tahun ketika tidak sampai terget maka kami turunkan ke Qur’an Tajwid. Kami kembalikan ke Qur’an Tajwid. Biar apa ada motivasi tersendiri gitu kan. Kami kasih ke Qur’an Tajwid. Dari Qur’an Tajwid siapa yang berpotensi kami naikkan ke *Tahfizh*. Jadi jumlahnya insya Allah akan sama

tidak akan berubah paling selisihnya satu dua orang pertahun, karena kami jaga jumlah dan kualitasnya begitu.

Senada dengan hal itu, ustadz UI (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 05 September 2017) juga mengatakan dalam hasil wawancara sebagaimana berikut ini:

Iya, sepengetahuan saya dan dari laporan yang saya terima dari guru pendamping di kelas *Tahfizh* itu, ada yang namanya target hafalan tahunan, yang mana dari target tersebut menjadi dasar pertimbangan apakah siswa itu masih dikatakan sanggup untuk mengikuti kelas *Tahfizh*. Target kita 60 ayat setiap semester, jadi kalau siswa tidak cukup menghafal sesuai target tersebut biasanya kita pertimbangkan untuk dipindahkan ke kelas Tajwid.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya memiliki target yang harus dicapai oleh siswa, target tersebut berupa jumlah ayat yang harus dihafal dengan baik dan benar sesuai kaidah hukum tajwidnya. Adapun jumlah ayat dimaksud adalah 60 ayat tiap semester. Jika siswa berhasil menghafal dan menjaga hafalan sebanyak 60 ayat tersebut hingga akhir semester maka siswa yang bersangkutan otomatis akan tetap melanjutkan program menghafalnya di kelas *Tahfizh*. Sebaliknya, apabila ada siswa yang tidak berhasil menghafal dan menjaga hafalan ayat al-Qur'annya hingga akhir semester maka itu bisa jadi bahan pertimbangan untuk siswa tersebut akan tetap diteruskan di kelas *Tahfizh* atau dipindahkan ke kelas Mengaji.

Berkenaan dengan hal di atas, penilaian terhadap kualitas hafalan siswa dilakukan dengan 2 tahapan. Tahap pertama ialah penilaian harian yang dilakukan setiap hari pada jam menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh*.

Tahap kedua dilakukan setiap akhir semester, yang mana seluruh ayat yang telah dihafal oleh siswa setiap harinya akan dites kembali sehingga akan diketahui berapa ayat yang masih dijaga hafalannya oleh masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustas AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017) dalam wawancara berikut ini:

Di akhir pertemuan setiap hari biasanya saya tanya mereka untuk setoran satu-satu dan memberi penilaian dari ayat yang telah dihafal hari itu. Nanti diakhir semester dari hafalan mereka saya uji kembali. Dari misalnya mereka menghafal 60 ayat, dalam satu semester 60 ayat, saya uji lagi, 60 ayat saya cek lagi, oh ternyata yang shahihnya cuma 56, 4 ayatnya masih agak kurang lancar, maka di dalam kolom itu akan saya buat shahih 56 dari 60 target. Ada yang hafal cuma 40, 40 shahihnya satu semester. Per semester ada dilakukan penilaian, per setoran juga ada dilakukan penilaian.

Hasil wawancara di atas, diketahui bahwa setiap harinya dalam kelas *Tahfizh* selalu diadakan penilaian hafalan terhadap ayat yang dihafal pada hari tersebut, tidak hanya itu di akhir semester juga diadakan penilaian kembali untuk mengecek hafalan siswa, sehingga akan diketahui jumlah ayat yang dijaga hafalannya oleh masing-masing siswa.

d. Proses menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan metode *Takrir* di kelas *Tahfizh* SMP IT Al Ghazali Palangka Raya

Proses menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *Takrir* di kelas *Tahfidz* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya berlangsung selama 45 menit di mulai dari pukul 14.15-15.00 WIB, hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Adapun dalam proses menghafal ayat al-Qur'an dengan menggunakan metode *Takrir* biasanya

siswa yang berjumlah 12 orang dikelompokkan menjadi 2 kelompok dengan membentuk lingkaran kecil tiap masing-masing kelompoknya.

Hasil observasi pada tanggal 21-25 Agustus 2017 mengenai proses menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *Takrir* ini, peneliti mendapatkan gambaran secara utuh bahwa dari total alokasi waktu yang berjumlah 45 menit tiap pertemuannya dapat dibagi menjadi 3 bagian dengan rincian data sebagai berikut:

- 10 menit awal merupakan kegiatan pembukaan yang diisi dengan membaca do'a bersama-sama dan pengarahan mengenai target jumlah ayat yang akan dihafal pada hari itu dan satu minggu kedepan;
- 25 menit selanjutnya merupakan kegiatan menghafal ayat al-Qur'an yang telah ditentukan, dalam hal ini siswa mulai menghafal dengan cara muraja'ah (mengulang hafalan) 1 – 2 ayat sebelumnya dan dilanjutkan dengan mentakrir ayat yang harus dihafalkan pada hari itu;
- 10 menit terakhir adalah kegiatan penutup, yang berisi kegiatan setoran atau *Tasmi'* (memperdengarkan hafalan) kepada ustadz AS, jadi siswa yang sudah hafal ayat bisa langsung menyetorkan hafalannya langsung pada hari itu juga. Adapun ustadz AS akan langsung memberi penilaian kepada siswa lewat kartu kendali hafalan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Apabila tidak ada siswa yang langsung menyetor hafalan setelah proses mentakrir ayat, maka biasanya diisi dengan kegiatan penyampaian ayat yang dihafal baik dari segi asbabun nuzul maupun dari segi yang hukum bacaan ayat, serta berisi juga

arahan dan motivasi untuk siswa yang belum berhasil menghafal ayat, dan kemudian ditutup dengan do'a bersama.

Hasil observasi di atas juga sejalan dengan apa yang dituturkan oleh ustadz AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017) dalam sesi wawancara berikut ini:

Kalau di kelas sendiri saya bagi dua, dua sesi, sesi pertama masuk pertama saya suruh mereka apa *muraja'ah* terus mereka mengulang, mentakrir ya mereka, ya setelah mereka mentakrir, sesi kedua saya tanya siapa yang mau setoran, A maju setoran sampai selesai, si B maju setoran saya punya catatannya yang sudah setor, dan menilai kualitas hafalan mereka kemudian saya menuliskan di kartu kendali hafalan mereka masing-masing. Setelah ada yang setoran misalnya ada sisa waktu, saya lakukan pengayaan ya, dengan memberi motivasi dan arahan untuk mereka yang belum hafal dan kemudian menceritakan ayat tentang apa, asbabun nuzul ayat tersebut ataupun membahas tajwid, hukum tajwid pada ayat yang dihafal tadi.

Senada dengan hal tersebut, siswa MA (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 22 Agustus 2017) dari kelas VIII Al-Khawarizmi mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

Biasanya e., habis masuk itu pertama kaya *muraja'ah* dulu, terus menghafal mengulang-ulang bacaan yang mau dihafal, terus nanti kalau misalkan masih ada waktubagi yang mau setor hafalannya silahkan setor. Kadang kalau misalnya sudah berapa hari gak setor nanti ada refresh, refreshnya kaya *muraja'ah* atau apa gitu, penjelasan cerita-cerita dari ustadznya tentang Islam-Islam gitu.

Siswa SL (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 22 Agustus 2017) dari kelas VIII Al Biruni juga mengatakan hal senada sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Sebelum masuk kelas *Tahfizh* kan disuruh ambil wudhu dulu terus masuk kelas, sudah dikelas biasanya disuruh ngulang-ngulang hafalannya lagi dan setoran ke ustadz habis itu kadang ustadznya cerita-cerita tentang asal usul ayatnya dari mana gitu. Kadang bisa

juga pas masuk itu habis mengulang-ulang ayat ustadz nanya siapa yang mau setoran, bisa juga ustadznya cerita dulu baru setoran.

Hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa selama mentakrir ayat yang akan di hafal pada hari itu, masing-masing siswa biasanya terlebih dahulu mengulang ayat yang sudah di hafal (*muraja'ah*) satu sampai dua ayat sebelumnya, yang kemudian mereka membaca secara berulang-ulang (mentakrir) ayat yang akan disetor pada hari itu. Beberapa saat kemudian, ustadz AS menanyakan siapa yang ingin menyetor hafalan, siswa yang sudah hafal maka langsung menyetor yang kemudian diberi penilaian sesuai kualitas hafalan pada kartu kendali hafalan. Setelah tidak ada lagi yang setoran, ustadz akan menyampaikan asal-usul ayat (asbabun nuzul). Apabila siswa belum ada yang siap untuk menyetorkan hafalan setelah ustadz menanyakannya, maka ustadznya akan menyelingi dengan bercerita tentang asal-usul ayat (asbabun nuzul) baru kemudian setoran hafalan.

Lebih lanjut lagi mengenai proses menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, peneliti menemukan fakta dari hasil observasi selama penelitian di kelas *Tahfizh* tersebut bahwa dalam waktu kurang lebih 25 menit proses men*Takrir* ayat yang akan dihafal tergantung pada masing-masing siswa sampai mana mereka telah menghafal dan menyetorkan hafalan pada Ustadz AS. Sebagai contoh ketika pada hari senin ustadz AS sudah menetapkan jumlah ayat yang harus dihafal sebanyak 5 ayat untuk 1 minggu ke depan, maka siswa akan otomatis berusaha mentakrir dan

menghafal ayat sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh ustadz AS. Akan tetapi bisa saja dalam hal setoran mereka itu berbeda-beda ada yang siswa men*Takrir* 1 ayat hingga hafal pada hari itu dan langsung menyetorkan hafalannya saat itu juga. Ada juga siswa yang mentakrir ayat namun tidak langsung menyetorkan hafalan pada hari itu, hal ini dikarenakan belum lancar dalam menghafal ayat tersebut dan biasanya siswa tersebut akan menyetorkan hafalan pada keesokan harinya digabung dengan ayat selanjutnya. Bahkan ada juga siswa yang hingga hari Kamis pada minggu tersebut baru menyetorkan ayat secara bersamaan. Menyikapi hal tersebut, Ustadz AS juga selalu berusaha menagih dan mendorong siswa untuk setoran hafalan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017) berikut ini:

Saya punya catatannya yang sudah setor siapa, yang belum dalam 1 (satu) minggu dia harus menyelesaikan, akan saya tagih terus. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, kita kan seminggu itu ada empat hari ya, dan saya batasi misalnya minggu ini 5 ayat, ketika di hari pertama sudah 5 ayat, sudah, mereka hanya nambah untuk target minggu berikutnya, tapi tidak untuk wajib di setor. Tapi kadang ada juga siswa itu yang hampir satu minggu belum setor-setor jadi pas hari kamisnya harus sudah setor, jadi Senin, Selasa, Rabu, Kamis, hari Kamisnya sudah harus fix 5 ayat. Siswa yang belum saya panggil untuk setoran dan saya beri penilaian.

Senada dengan hal tersebut MF (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 22 Agustus 2017) siswa kelas VIII Al-Kwarizmi mengatakan dalam hasil wawancara berikut ini:

Kalau sudah hafal langsung setor aja, kalau belum hafal bisa dilanjut lagi besok, paling banyak 5 ayat, tergantung kalau hafalannya hafal bisa langsung setor setiap hari, kalau udah lancar besoknya bisa juga, setoran antara senin sampai kamis. Ayat yang

disetor itu ayat yang dihafalkan hari itu terus ditambah juga mengulang ayat yang sebelumnya 1 atau 2 ayat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam menghafal ayat dengan menggunakan metode *Takrir*, para siswa berbeda-beda dalam hal setoran hafalan, ada siswa yang mentakrir ayat dan langsung setor hafalan ayat tersebut pada hari itu juga, ada juga siswa yang mentakrir ayat pada hari itu namun belum lancar biasanya siswa tersebut akan setoran pada keesokan harinya. Selain menyettor ayat yang ditakrir pada hari itu, para siswa juga ketika setoran terlebih dahulu mengulang ayat yang sebelumnya yakni 1 atau 2 ayat. Ketika siswa sedang menyettor hafalan ustadz AS akan mendengarkan dan menilai hafalan siswa dan menuliskannya pada kartu kendali hafalan. Untuk siswa yang tidak menyettor hafalan, ustadz AS akan senantiasa menagih, mendorong, dan memotivasi siswa agar tetap semangat dalam menghafal al-Qur'an sehingga mereka akan segera menyettor hafalannya.

Hasil observasi pada hari Selasa, 29 Agustus 2017 menunjukkan bahwa ketika siswa telah membentuk kelompok untuk mentakrir ayat yang akan dihafal, biasanya siswa yang akan menyettor hafalan kepada ustadz terlebih dahulu memperdengarkan hafalan kepada teman kelompoknya. Ketika siswa tersebut memperdengarkan hafalan kepada teman kelompoknya, siswa yang menjadi pendengar akan mengoreksi jika ada kekeliruan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa SL (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 22 Agustus 2017) kelas VIII Al-Biruni:

Pertama biasanya kalo aku e,, pertama diulang-ulang dulu, abis itu aku coba setorin ke temen ku dulu, jadi nanti temen ku yang memperbaiki kalo ada yang salah gitu Ka, terus biasanya nanti aku juga gantian dengerin hafalan temen ku, baru setorin ke Ustadz.

Senada dengan apa yang disampaikan siswa SL di atas, siswa ZR (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 22 Agustus 2017) kelas VIII Al-Khawarizmi juga menyampaikan hal yang sama, bahwa “Iya Ka, ke teman dulu Ka, habis itu dengerin bacaan teman gantian gitu Ka biar cepat lancar Ka, kalo sudah lancar baru setor ke Ustadz”.

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa setiap siswa yang ingin menyetor hafalan kepada ustadz AS, terlebih dahulu mereka memperdengarkan hafalannya kepada teman kelompoknya, hal ini bertujuan untuk mempercepat kelancaran ayat yang di hafal dan meningkatkan rasa percaya diri setiap siswa sebelum menyetorkan kepada Ustadz.

2. Problem yang dihadapi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan metode *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi pada Senin, 28 Agustus 2017 peneliti menemukan bahwa ada siswa yang mengikuti program menghafal di kelas *Tahfizh* juga ada yang mengikuti beberapa ekstra kurikuler, contohnya pada hari itu adalah ekstra kurikuler marchingband, jam ekstra kurikuler pun berlangsung setelah kelas *Tahfizh* selesai yakni dimulai dari pukul 15.00. Hal ini tentu merupakan salah satu indikasi bahwa siswa di kelas *Tahfizh* juga aktif pada kegiatan ekstra kurikuler sekolah. Sebagaimana dengan hasil wawancara

dengan ustadz AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017) berikut ini:

Karena ini anak sekolah dan kebetulan sekolah di sini full day, sekolah sini kan full day, dalam artian satu di sini mereka sudah ngaji, mereka sudah belajar nasional, pulangny kadang ada ekskul sampai jam 5. Jadi karena rata-rata anak yang ikut *Tahfizh* itu juga aktif di marchingband, pramuka, PMR, dan karena ini masih semester 1 mereka masih belum kami stop untuk kelas sembilan ekskulnya masih jalan juga. Jadi itu salah satu kendala ketika mereka ikut menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh*.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa salah satu problem yang dihadapi oleh ustadz AS dalam menerapkan metode *Takrir* di kelas *Tahfizh* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya adalah banyaknya kegiatan lain atau kesibukan siswa di luar jam *Tahfizh*. Hal ini dikarenakan karena memang siswa di sekolah tersebut harus menempuh kegiatan kurikulum nasional, kurikulum yayasan dan juga kegiatan ekstra kurikuler sekolah. seperti diketahui bahwa siswa di kelas tersebut aktif di kegiatan ekskul yang biasanya jadwal ekskul tersebut berlangsung setelah kelas *Tahfizh* selesai, seperti Marchingband dan Pramuka. Selain kedua ekskul tersebut yang berlangsung setelah kegiatan menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh*, juga ada kegiatan ekskul di hari lainnya seperti PMR, Tarian Daerah, Futsal dan Basket.

Adapun hal lain yang menjadi problem dalam penerapan metode *Takrir* di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Gazali Palangka Raya dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa SL (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 22 Agustus 2017) bahwa “Kadang kalau mentakrir biasanya pernah lebih dari sejam, susah loh, dan kadang sering juga kejadian juga lupa, sering

lupa di ayat tertentu terus sama ustadz disuruh duduk lagi, baru nyetor lagi, disuruh baca ulang-ulang dan setoran lagi”.

Senada dengan hal tersebut siswa MA (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 22 Agustus 2017) sebagaimana berikut ini:

Kalau mentakrir tergantung ayatnya pendek apa ngak, kalau ayatnya pendek sekitar 25 menitan sudah hafal. Tapi kalau ayatnya agak panjang bisa lebih dari itu agak lama Ka mentakrirnya kalau agak panjang ayatnya. Ayat-ayat yang panjang tuh kadang sering lupa ka setelah dihafal, jadi kami harus sering-sering ngulang-ngulangnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problem lain yang dihadapi ketika menerapkan metode *Takrir* di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya adalah susah dalam menghafal ayat dan ayat yang sudah dihafal lupa lagi. Hal ini bisa saja dikarenakan oleh kemampuan masing-masing siswa dalam menghafal memang berbeda-beda, dan juga tidak menutup kemungkinan bahwa ayat yang telah dihafal siswa harus sering diulang-ulang, namun siswa yang bersangkutan tidak mengulangnya secara rutin.

Dapat disimpulkan bahwa problem yang dihadapi dalam menerapkan metode *Takrir* di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya setidaknya ada 3 hal sebagaimana hasil wawancara sebelumnya. *Pertama*, banyak siswa yang aktif dalam kegiatan lain di luar kegiatan menghafal al-Qur;an di kelas *Tahfizh*. *Kedua*, susah dalam menghafal ayat. *Ketiga*, ayat yang sudah dihafal lupa lagi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Metode *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

a. Faktor Pendukung dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Metode *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Faktor pendukung dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan metode *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya akan peneliti sampaikan berdasarkan Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Salah satu hasil pengamatan peneliti dari observasi yang dilakukan pada senin, 28 Agustus 2017 diketahui bahwa keadaan ruangan tempat menghafal al-Qur'an sangat mendukung. Hal ini dikarenakan, ruangan yang digunakan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an kondisinya sangat nyaman walaupun kegiatan menghafal al-Qur'an sendiri berlangsung pada siang hari dari pukul 14.15 – 15.00 WIB. Di dalam ruangan tempat menghafal al-Qur'an sudah terpasang 1 (satu) buah AC dan 2 (dua) buah kipas angin yang selalu siap mendinginkan ruangan, sehingga suhu ruangan tentunya tidak akan mengganggu konsentrasi siswa dalam menghafal. Kondisi lingkungan di sekitar ruangan kelas juga cukup tenang dan jauh dari kebisingan, suara dari luar ruangan kelas tidak akan terdengar ketika pintu kelas ditutup pada saat berlangsungnya kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *Takrir*. Lebih lanjut dari hasil observasi tersebut ruangan yang

menjadi tempat kegiatan menghafal al-Qur'an, ruangnya cukup luas, keadaannya selalu bersih karena sebelum kegiatan menghafal para siswa biasanya membersihkan ruangan tersebut.

Adapun ustadz AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017) dalam hasil wawancara berikut ini menyebutkan salah satu hal yang mendukung dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya:

Faktor pendukung itu ada yang pertama sumber daya manusianya, kalau faktor sumber daya manusianya ini terpenuhi insya Allah 50 persenlah kalau dikatakan sumber daya manusianya ada. Kemudian sarana prasarana, saya rasa sarana prasarana untuk *Tahfizh* itu tidak terkendala, saya sudah menyampaikan kepada mereka di awal semester, gunakan al-Qur'an *Tahfizh*, diakan ada al-Qur'an untuk hafalan ada khusus untuk al-Qur'an hafal. Saya bilang jangan berubah-ubah, karena pada prinsipnya saya dulu pernah belajar menghafal kami tidak akan merubah mushafnya, mushaf ketika awal kami ikut menghafal sampai mushaf kami hatam kami tidak akan merubah, karena mushaf itu dia akan memberi bekas untuk hafal. Kita menghafal kita memuraja'ah kembali, dia akan muncul bayangan seolah-olah kita sedang membuka. Nah saya sampaikan itu kepada mereka jadi mushaf mereka pegang masing-masing. Kemudian sarana pendukung lain kita kelas itu, ya penunjangnya ada, gurunya, targetnya tidak terlalu jauh sekitar 2 juz lebih insyaAllah kami bisa ngejar.

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, di antaranya adalah *Pertama*, sumber daya manusia dalam hal ini guru pendamping di kelas *Tahfizh* sudah cukup memadai untuk membimbing siswa dalam menghafal al-Qur'an. Ustadz AS selaku guru pendamping di kelas *Tahfizh* dalam pengalaman pribadinya pernah belajar menghafal dan pernah juga

mengikuti pelatihan guru *Tahfizh* se-Kalimantan. *Kedua*, penggunaan mushaf yang tidak berubah-ubah, untuk mushaf ini ustadz AS sudah menyarankan dari awal siswa ikut menghafal untuk menggunakan al-Qur'an *Tahfizh* atau mushaf khusus untuk menghafal. *Ketiga*, kelas atau tempat menghafal yang memadai. *Keempat*, target hafalan yang dibebankan tidak terlalu banyak, untuk target sebelumnya sudah dijelaskan bahwa tiap semester 60 ayat atau jika dihitung dari kelas VII semester ganjil siswa yang ikut menghafal maka ketika lulus siswa tersebut setidaknya sudah menghafal 2 (dua) juz lebih.

Selanjutnya ustadz UI (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 05 September 2017) selaku kepala sekolah juga menyampaikan faktor pendukung dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan metode *Takrir* di kelas *Tahfizh* sebagaimana bahwa "Sekolah selalu mendukung untuk memberikan terutama dorongan terhadap hambatan yang dihadapi, apa yang ingin dicapai kita nanti sama-sama maju memusyawarahkan kita menyelesaikan bersama, dari sekolah kita selalu mendukung".

Penjelasan dari ustadz UI di atas dapat kita pahami bahwa sekolah akan selalu mendukung dan membantu menyelesaikan bersama terhadap segala hambatan yang dihadapi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan metode *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, jika ada masalah yang dihadapi sekolah akan secara

bersama-sama untuk bermusyarah dalam membantu menyelesaikan hambatan yang dihadapi.

b. Faktor Penghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Metode *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Hasil wawancara bersama ustadz AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017) diketahui bahwa ada hal yang memang cukup menghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan metode *Takrir* di kelas *Tahfizh* yaitu sebagai mana berikut ini:

Penghambat itu kendalanya di waktu karena ini waktunya mepet 14.10 selesai kurikulum nasional, 14.10 sampai shalat ashar mereka mengejar sholat ashar-kan sekarang 14.45 shalat ashar sekarang jadi paling ngak kita sampai pukul 15.00 gitu kan, kalau untuk mengejar itu insya Allah selesai. Kemudian faktor waktu itu tadi, waktu mereka juga untuk mengulang hafalan di sekolah sangat sedikit. Jadi kan karena ini anak sekolah dan kebetulan sekolah di sini full day.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut waktu yang sempit merupakan faktor yang dapat menghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan metode *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, dampak dari waktu yang sempit tersebut memang terlihat cukup menghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan metode *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya sebagaimana yang peneliti dapatkan dari hasil observasi selama penelitian bahwa para siswa terkadang dalam satu hari ada yang tidak sempat menyeter hafalan kepada ustad AS, sehingga target hafalan pada

hari itu tidak tercapai bagi beberapa siswa. Meskipun demikian, untuk target hafalan harian yang tidak tercapai tersebut tidak menjadi kendala yang begitu berarti, hal ini dikarenakan di setiap akhir minggu ustad AS akan selalu menagih siswa untuk setoran hingga semua siswa menyelesaikan target ayat mingguan yang harus dihafal dan disetor.

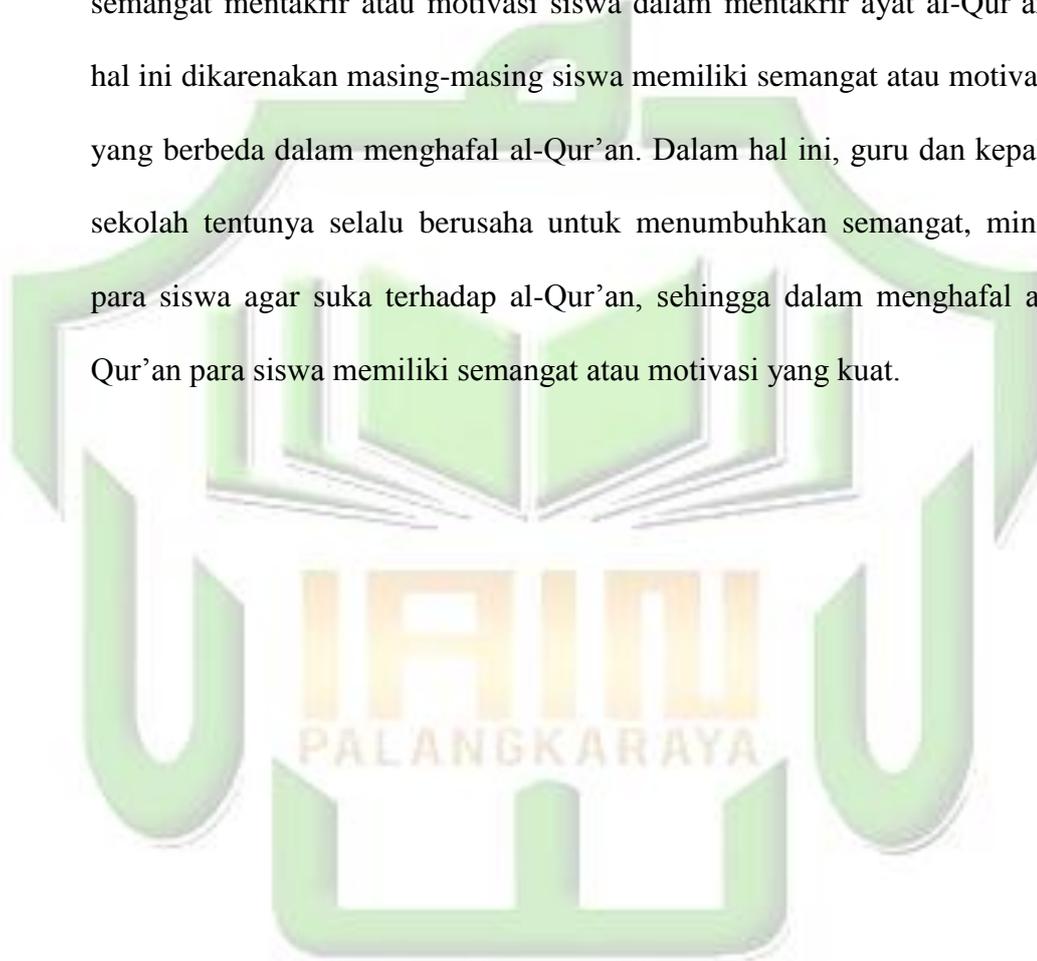
Selanjutnya ustadz UI (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 05 September 2017) dalam wawancara juga menjelaskan hal yang menghambat dari kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan metode *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, sebagai mana berikut ini:

Hal yang menghambat di sini itu semangat, semangat yang menghambat, semangat anak-anak, kalau anak-anak tidak semangat itu bisa menghambat. Jadi makanya tadi, menumbuhkan semangat, menumbuhkan minat anak-anak agar suka terhadap al-Qur'an, menghafal, itu aja, jadi kalau di kelas *Tahfizh* itu kendalanya pribadi, itu masing-masing orang mau ngak, ada anak yang memang belum mampu makanya dipindah ke ngaji biasa tidak menghafal, ya itu motivasi anak-anak masing, makanya kita memotivasi anak-anak itu agar suka terhadap al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa menurut ustad UI hal yang dapat menghambat dalam implemetasi metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya adalah semangat siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang dihadapi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan metode *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya dapat diklasifikasikan menjadi 2

macam yaitu: *Pertama*, hal yang menghambat yang pertama adalah waktu. Hal ini dikarenakan waktu menghafal di kelas *Tahfizh* itu dapat dikatakan cukup sempit yakni hanya kurang lebih 45 menit di setiap harinya, tentunya hal ini akan menghambat siswa dalam mentakrir ayat al-Qur'an yang harus dihafalkan. *Kedua*, hal yang menghambat yang kedua adalah semangat mentakrir atau motivasi siswa dalam mentakrir ayat al-Qur'an, hal ini dikarenakan masing-masing siswa memiliki semangat atau motivasi yang berbeda dalam menghafal al-Qur'an. Dalam hal ini, guru dan kepala sekolah tentunya selalu berusaha untuk menumbuhkan semangat, minat para siswa agar suka terhadap al-Qur'an, sehingga dalam menghafal al-Qur'an para siswa memiliki semangat atau motivasi yang kuat.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Kegiatan Menghafal al-Qur'an dengan Menggunakan Pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Pembahasan pada BAB sebelumnya telah dipaparkan mengenai hasil temuan peneliti di lapangan selama penelitian mengenai kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya. Selain memaparkan tentang kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir*, peneliti juga memaparkan tentang problem dan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* tersebut. Pada BAB ini peneliti akan membahas dan mengalisis hasil temuan di lapangan dengan cara membandingkannya dengan teori yang telah disajikan pada bagian BAB II tentang Telaah Teori, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, berikut ini merupakan langkah-langkah dari kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya:

1. Menentukan batasan materi hafalan

Kegiatan awal dalam menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya adalah membaca do'a bersama dan dilanjutkan dengan penyampaian materi ayat yang harus dihafal siswa oleh ustad AS. Adapun materi ayat yang harus dihafal ini disebut juga dengan target hafalan,

dalam 1 (satu) minggu dihitung dari hari Senin s/d Kamis target hafalan wajib diselesaikan oleh siswa. Adapun jumlah ayat yang harus dihafal setiap minggunya disesuaikan dengan kurikulum, misalnya pada kurikulum ditetapkan pada bulan pertama minggu pertama jumlah ayat yang harus dihafal adalah 5 ayat, maka 5 ayat tersebut akan dihafal oleh siswa dalam 4 hari efektif yakni hari Senin s/d Kamis. Mengenai jumlah ayat yang harus dihafal setiap harinya tergantung dari arahan ustad AS, dalam satu hari ayat yang dihafal bisa saja berjumlah 1 ataupun 2 ayat hal ini tergantung dari panjang dan pendeknya ayat.

Menentukan target hafalan pada awal kegiatan sebelum siswa mulai mentakrir ayat al-Qur'an sebagaimana dijelaskan di atas merupakan kegiatan yang penting karena dengan adanya target atau batasan materi kegiatan menghafal akan lebih terarah dan lebih konsisten. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sa'dulloh (2013:46) dalam bukunya yang berjudul *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* menyebutkan "Untuk mempercepat proses menghafal al-Qur'an, seorang penghafal al-Qur'an hendaknya membuat target hafalan. Target hafalan bergantung pada kemampuan masing-masing. Ada yang punya target menghafal sebanyak satu halaman sehari, dan ada pula yang kurang atau lebih dari itu".

Lebih lanjut batasan materi hafalan yang diberikan oleh ustadz AS kepada setiap siswa yang berjumlah 5 ayat di setiap minggunya juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sa'dulloh (2013:47) mengenai beberapa cara yang bisa ditempuh dalam menentukan target hafalan, lebih tepatnya pada

poin ketiga yang berbunyi “Menghafal beberapa ayat saja, semisal 3 atau 5 ayat. Jika hal ini dilakukan, maka waktu selesai menghafal menjadi bertambah panjang”.

Adanya target hafalan tentu akan membuat kegiatan menghafal al-Qur’an menjadi lebih jelas karena memiliki tujuan yang harus dicapai, sehingga dapat memicu motivasi tiap siswa dalam menghafal al-Qur’an. Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam kegiatan menghafal al-Qur’an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya yakni menentukan materi hafalan atau target hafalan sudah sesuai dengan teori yang telah disajikan, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa ustadz AS selalu menyampaikan target hafalan di awal kegiatan.

2. Membaca berulang kali dengan teliti hingga benar-benar hafal, dan *Muraja’ah*,

Langkah selanjutnya dalam kegiatan menghafal al-Qur’an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* adalah membaca berulang kali dengan teliti hingga benar-benar hafal, hal ini sesuai dengan pendapat Sa’dulloh (2013:61) bahwa “Seorang yang berminat menghafal al-Qur’an sangat dianjurkan membaca al-Qur’an dengan melihat mushaf (*bin-nazhar*) dengan istiqamah sebelum mulai menghafalnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan di atas bahwa menghafal al-Qur’an adalah proses mengulang-ulang bacaan (*maintenance rehearsal*)”.

Sejalan dengan pendapat di atas, hasil observasi pada tanggal 21-25 Agustus 2017 menunjukkan bahwa para siswa diberi kesempatan untuk mentakrir ayat yang harus dihafal selama kurang lebih 25 menit, adapun ketika

mentakrir ayat biasanya para siswa mengeraskan suaranya masing-masing. Kemudian, berdasarkan hasil observasi itu pula diketahui bahwa selama proses mentakrir ayat para siswa juga mengulangi hafalan yang telah lalu sekitar 1 – 2 ayat, kegiatan mengulang hafalan ini dikenal dengan istilah *muraja'ah*.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang telah peneliti simpulkan diketahui bahwa para siswa membaca secara berulang-ulang ayat yang akan dihafal yang diawali dengan mengulang hafalan yang telah lalu (*muraja'ah*) sekitar 1- 2 ayat. Kegiatan membaca berulang-ulang merupakan salah satu upaya agar ayat yang dibaca bisa dihafal dengan mudah dan cepat, hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sa'dulloh (2013:61) bahwa “semakin sering mengulang bacaan, akan semakin mudah menghafalnya.”

Selain itu juga perlu peneliti sampaikan bahwa dari hasil observasi, ketika proses mentakrir ayat berlangsung para siswa akan fokus pada 1 (satu) ayat dan tidak akan berpindah atau menghafal ayat yang lain kecuali ayat tersebut sudah benar-benar dihafalnya. Hal ini dikarenakan target hafalan yang sudah ditetapkan dan demi menjaga keutuhan ayat yang akan dihafal hari itu. Sejalan dengan hal tersebut, dalam buku yang berjudul *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an* karya Raghieb As-Sirjani dan Abdul Muhsin (2014:84) dinyatakan bahwa:

Jangan pindah dari ayat ke ayat lain, atau dari 'ain ke 'ain lain kecuali setelah Anda benar-benar merasa tenang bahwa Anda sudah memantapkan hafalan sebelumnya, agar waktu yang Anda gunakan dalam menghafal tidak lebih besar dari manfaat nyata yang dirasakan.

Selanjutnya terkait tentang *muraja'ah* atau mengulang hafalan yang telah lalu sebanyak 1-2 ayat yang dilakukan oleh para siswa juga termasuk

dalam salah satu langkah dari kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir*. Adapun kegiatan *muraja'ah* itu sangat penting sekali karena hal ini dapat menjaga hafalan, sebagaimana yang dijelaskan dalam buku yang berjudul *9 Langkah Mudah Menghafal al-Qur'an* yang ditulis oleh Majdi Ubaid Al-Hafizh (2016:141) bahwa "*Muraja'ah* secara kontinu menguatkan hafalan, lebih penting dari menghafal itu sendiri, itulah hakikat dari menghafal. Setiap orang yang menghafal al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak memuraja'ah hafalannya secara terus menerus, maka hafalannya akan hilang".

Sejalan dengan hal tersebut, Abdul Azis Abdur Ra'uf (2009:125) dalam bukunya yang berjudul *Anda pun Bisa Menjadi hafidz Al-Qur'an* menjelaskan bahwa "*Muraja'ah* atau mengulang-ulang hafalan harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal. Artinya siapa saja yang siap menghafal maka harus siap mengulang-ulang hafalannya". Dengan demikian sudah menjadi hal yang wajar ketika seorang penghafal al-Qur'an selalu melakukan *muraja'ah* demi menjaga dan melestarikan hafalan yang ia punya. Adapun *muraja'ah* yang dilakukan oleh para siswa di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya ketika sedang proses menghafal ayat yang baru juga merupakan hal yang wajar dan tidak bertentangan dengan teori yang telah dikemukakan, bahkan bisa dikatakan *muraja'ah* yang dilakukan oleh para siswa tersebut sesuatu yang baik demi menjaga hafalan yang mereka miliki.

3. *Tasmi'* (memperdengarkan hafalan)

Langkah akhir dari implementasi metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain atau *tasmi'*. Adapun dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis selama penelitian, ada beberapa bentuk *tasmi'* yang diterapkan di kelas *Tahfizh* dalam menghafal al-Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya di antaranya yaitu:

a. Mengulang hafalan di hadapan guru

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 - 24 Agustus 2017, proses memperdengarkan hafalan (*tasmi'*) di hadapan guru pendamping yang dilakukan di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh para siswa ketika mereka sudah selesai mentakrir dan berhasil menghafal ayat yang ditargetkan. Kegiatan *tasmi'* atau memperdengarkan hafalan di hadapan guru pendamping dalam hal ini ustadz AS disebut dengan setoran harian.

Ketika setoran dilakukan biasanya siswa secara bergantian menghadap ustadz AS untuk melakukan setoran. Dan pada saat yang sama ustadz AS akan mendengarkan, memperbaiki serta menilai kualitas hafalan dari siswa yang sedang setoran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017)

Kegiatan setoran hafalan yang diterapkan di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya di atas merupakan salah satu proses dari kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir*.

Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sa'dulloh (2013:66) dalam bukunya yang berjudul *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* bahwa “Seorang yang menghafal al-Qur'an harus selalu menghadap guru. Hal ini sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak. Disamping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar/tidaknya bacaan”.

b. *Mudarasah* berkelompok

Mudarasah berkelompok sebagaimana dijelaskan oleh Yahya bin Abdurrahman al-Ghautsani (2016:196) merupakan:

Melakukan *mudarasah* (membaca ulang) al-Qur'an bersama seorang teman dengan cara mengulang bacaan yang dihafal setiap hari. Ayat yang telah dihafal sebelumnya diulangi sebagian saja dan diperdengarkan kembali bersamaan dengan ayat baru yang dihafal. Begitu seterusnya, setiap kali menambah hafalan baru ke depan, bacalah hafalan yang telah lewat dengan mengulang sebagian hafalan sebelumnya. Sehingga dapat menguatkan hafalan dengan baik.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *mudasarah* berkelompok merupakan kegiatan membaca ulang al-Qur'an bersama teman kelompok dengan cara mengulang bacaan yang dihafal setiap hari. Kegiatan semacam ini juga dilakukan oleh para siswa di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya setiap hari demi menjaga dan menguatkan hafalan dengan baik.

Mudarasah berkelompok yang dilakukan oleh para siswa di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya dapat dilihat dari hasil observasi pada Selasa, 29 Agustus 2017 dan hasil wawancara bersama siswa ZR dan SL pada Selasa 22 Agustus 2017 yang menunjukkan bahwa ketika siswa telah

membentuk kelompok untuk mentakrir ayat yang akan dihafal, biasanya siswa yang akan menyetor hafalan kepada ustadz terlebih dahulu memperdengarkan hafalan kepada teman kelompoknya. Ketika siswa tersebut memperdengarkan hafalan kepada teman kelompoknya, siswa yang menjadi pendengar akan mengoreksi jika ada kekeliruan. Hal ini merupakan bentuk *mudarasah* kelompok yang diterapkan di kelas *Tahfizh* SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.

c. Ujian hafalan di akhir semester

Salah satu bentuk *tasmi'* yang diterapkan di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya adalah diberlakukannya ujian hafalan di setiap akhir semester. Ujian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kualitas siswa dalam menjaga hafalan ayat yang telah dilakukannya selama 1 semester. Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa target hafalan ayat yang dibebankan kepada siswa adalah berjumlah 60 ayat. Jadi, siswa yang berhasil menjaga kualitas hafalannya yang berjumlah 60 ayat dalam satu semester tersebut akan menjadi acuan bagi guru pendamping untuk tetap mempertimbangkan siswa yang bersangkutan agar tetap melanjutkan program menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh*.

Ujian hafalan di akhir semester yang diterapkan di kelas *Tahfizh* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya merupakan wujud tindak lanjut dari penilaian harian ketika siswa menyetor hafalan setiap harinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ustadz AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017).

Diadakannya ujian bagi siswa menghafal al-Qur'an merupakan salah satu bentuk usaha dari pihak SMP IT Al-ghazali Palangka Raya untuk senantiasa memfasilitasi agar siswa semangat dalam memelihara dan menjaga hafalan yang mereka miliki. Sejalan dengan hal tersebut, Raghieb As-Sirjani dan Abdul Muhsin (2014:92) menyatakan bahwa "Kegiatan ini (*musabaqah hifzh* Qur'an) termasuk salah satu media terbaik untuk memperkuat hafalan. Setiap orang tentu memiliki kecenderungan untuk mempersiapkan diri semantap mungkin saat menghadapi ujian, mempercepat hafalan, dan memanfaatkan waktu ketika ujian sudah ditentukan waktunya."

Berdasarkan pernyataan tersebut memang dimaksudkan untuk menjelaskan mengenai *musabaqah hifzh* Qur'an akan tetapi ada poin penting yang menurut peneliti sangat berkaitan dengan apa yang disampaikan sebelumnya yakni mengenai ujian hafalan di akhir semester yang ada di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, poin penting yang dimaksud adalah ketika seseorang akan menghadapi suatu ujian sudah menjadi suatu kelaziman dirinya akan mempersiapkan semaksimal mungkin untuk menghadapi ujian tersebut, sehingga akan mendapat hasil yang diinginkan. Selanjutnya mengenai menghafal al-Qur'an dan kaitannya dengan ujian hafalan di akhir semester yang ada di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya merupakan satu bentuk dari kegiatan *tasmi'* hal ini dikarenakan ada kegiatan memperdengarkan hafalan dari siswa kepada guru pendamping untuk diberi penilaian.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal al-Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya sudah berjalan sesuai dengan metode *Takrir*. Hal ini, dapat dilihat dari langkah-langkah penerapan metode *Takrir* yang diterapkan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Adapun langkah-langkah penerapan metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya meliputi: (1). Menentukan batasan materi hafalan, (2). Membaca berulang kali dengan teliti sampai benar-benar hafal, dan *Muraja'ah*, dan (3) *Tasmi'* atau memperdengarkan hafalan. Adapun *tasmi'* yang diterapkan di SMP IT Al-Ghazali meliputi: memperdengarkan hafalan kepada guru, *mudarasah* berkelompok dan ujian hafalan di akhir semester.

B. Problem yang dihadapi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Sudah menjadi hal yang wajar apabila dalam suatu kegiatan terdapat problem yang dihadapi, begitu pula dengan kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya. Oleh karena itu penting kiranya bagi peneliti untuk membahas problem apa saja yang dihadapi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya. Pembahasan mengenai hal ini akan dilakukan berdasarkan temuan di lapangan dan dibandingkan dengan teori yang telah diajukan.

Berdasarkan hasil observasi pada Senin, 28 Agustus 2017 dan hasil wawancara pada Senin, 21 Agustus 2017 dapat peneliti simpulkan bahwa siswa yang mengikuti program menghafal di kelas *Tahfizh* juga mengikuti beberapa

kegiatan ekstra kurikuler, contohnya pada hari itu adalah ekstra kurikuler marchingband, jam ekstra kurikuler pun berlangsung setelah kelas *Tahfizh* selesai yakni dimulai dari pukul 15.00. Hal ini tentu merupakan salah satu indikasi bahwa siswa di kelas *Tahfizh* juga aktif pada kegiatan ekstra kurikuler sekolah.

Hasil kesimpulan dari observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa salah satu problem yang dihadapi oleh ustadz AS dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya adalah banyaknya kegiatan lain atau kesibukan siswa di luar jam *Tahfizh*. Hal ini dikarenakan karena memang siswa di sekolah tersebut harus menempuh kegiatan kurikulum nasional, kurikulum yayasan dan juga kegiatan ekstra kurikuler sekolah. Seperti diketahui bahwa siswa di kelas tersebut aktif di kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya jadwal ekstrakurikuler tersebut berlangsung setelah kelas *Tahfizh* selesai, seperti Marchingband dan Pramuka. Selain kedua ekstrakurikuler tersebut yang berlangsung setelah kegiatan menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh*, juga ada kegiatan ekstrakurikuler di hari lainnya seperti PMR, Tarian Daerah, Futsal dan Basket.

Sejalan dengan hal tersebut, Ahsin W. Al-Hafiz (2000:61) dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, menyatakan bahwa “Kesibukan waktu merupakan penghambat dari metode ini, oleh karena itu harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Artinya penghafal harus mampu mengantisipasi memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat”. Dengan demikian, kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti oleh siswa dan kegiatan-kegiatan lain di luar jam menghafal al-Qur'an pada dasarnya merupakan problem yang

dapat menghambat kelancaran dari kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti oleh siswa menghafal al-Qur'an merupakan salah satu jalan untuk mengembangkan potensi diri yang ada pada masing-masing diri siswa.

Adapun hal lain yang menjadi problem dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya dapat diketahui dari hasil wawancara dengan siswa SL dan MA pada Selasa 22 Agustus 2017 yang telah peneliti simpulkan bahwa problem lain yang dihadapi ketika kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya adalah susah dalam menghafal ayat dan ayat yang sudah dihafal lupa lagi. Hal ini bisa saja dikarenakan oleh kemampuan masing-masing siswa dalam menghafal memang berbeda-beda, dan juga tidak menutup kemungkinan bahwa ayat yang telah dihafal siswa harus sering diulang-ulang, namun siswa yang bersangkutan tidak mengulanginya secara rutin.

Susah dalam menghafal juga merupakan suatu problem yang lumrah ditemui ketika proses kegiatan menghafal al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahsin W. Al-Hafiz (2000:61) dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* berikut ini:

Orang yang berpendapat bahwa menghafal itu susah, keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain tingkat intelegensi questioner yang rendah. Pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, tekanan jiwa, sulitnya berkonsentrasi, oleh karena itu hendaklah menghindari dari kegiatan-kegiatan yang akan menyebabkan fisik menjadi sakit dan

menjauhkan pikiran-pikiran yang tidak perlu, serta konsentrasikan seluruh jiwa dan raga untuk menghafal al-Qur'an.

Selanjutnya mengenai problem ayat yang sudah dihafal lupa lagi, Amanu Abdul Aziz (2015:139) dalam bukunya yang berjudul *Hafal Al-Qur'an dalam Hitungan Hari* menjelaskan bahwa:

Problem lupa adalah biasa karena sifat lupa itu sudah bawaan lahir. Lupa adalah hal yang wajar terjadi pada siapapun. Karena itulah jangan berputus asa hanya karena lupa beberapa ayat atau surat yang telah dihafal. Ayat-ayat yang sudah dihafal bisa saja lupa lagi, hal ini merupakan sebab-sebab yang jelas terjadinya kelupaan. Lupa kadang-kadang mencapai puncaknya sehingga sulit untuk mengulangi apa yang dihafal, maka disini perlu istiqomah dalam mengulangi sejumlah hafalan yang telah hilang.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa problem susah dalam menghafal dan ayat yang dihafal lupa lagi merupakan suatu problem yang memang sering dihadapi. Poin penting yang dapat kita ambil hikmahnya dari problem tersebut adalah setidaknya jangan pernah berputus asa dalam menghafal al-Qur'an hanya dikarenakan susah menghafal dan ayat yang telah dihafal lupa lagi, malah sebaliknya bagi para penghafal al-Qur'an untuk selalu berusaha dan meningkatkan kualitas dalam menghafal al-Qur'an.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, problem yang dihadapi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya meliputi berapa hal yakni: (1) Banyak kesibukan atau kegiatan, penyebabnya adalah siswa yang mengikuti program menghafal al-Qur'an juga mengikuti kegiatan lain di luar jam menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh*. (2) Susah dalam menghafal ayat, penyebabnya adalah karena beberapa faktor antara lain tingkat intelegensi yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, tekanan jiwa, dan sulitnya berkonsentrasi. (3) ayat yang sudah dihafal

lupa lagi, penyebab problem lupa adalah biasa karena sifat lupa itu sudah bawaan lahir pada diri manusia.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya:

1. Faktor pendukung dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Pendekatan *Takrir* Di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada senin, 28 Agustus 2017 diketahui bahwa keadaan ruangan tempat menghafal al-Qur'an sangat mendukung. Hal ini dikarenakan ruangan yang digunakan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an kondisinya sangat nyaman walaupun kegiatan menghafal al-Qur'an sendiri berlangsung pada siang hari dari pukul 14.15 – 15.00 WIB. Di dalam ruangan tempat menghafal al-Qur'an sudah terpasang 1 (satu) buah AC dan 2 (dua) buah kipas angin yang selalu siap mendinginkan ruangan, sehingga suhu ruangan tentunya tidak akan mengganggu konsentrasi siswa dalam menghafal. Kondisi lingkungan di sekitar ruangan kelas juga cukup tenang dan jauh dari kebisingan, suara dari luar ruangan kelas tidak akan terdengar ketika pintu kelas ditutup pada saat berlangsungnya kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *Takrir*. Lebih lanjut dari hasil observasi tersebut ruangan yang menjadi tempat kegiatan menghafal al-

Qur'an, ruangnya cukup luas, keadaannya selalu bersih karena sebelum kegiatan menghafal para siswa biasanya membersihkan ruangan tersebut.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kelas yang menjadi tempat menghafal al-Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya sangat memadai untuk dijadikan tempat menghafal, hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Al-Hafiz (2005:61) dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* mengenai tempat yang ideal untuk menghafal di antaranya adalah:

- 8) Jauh dari kebisingan;
- 9) Bersih dan suci dari kotoran dan najis;
- 10) Cukup ventilasi untuk penggantian udara;
- 11) Tidak terlalu sempit;
- 12) Cukup penerangan;
- 13) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan;
- 14) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari keramaian.

Berdasarkan ke-7 poin yang disampaikan oleh al-Hafiz di atas setidaknya ada beberapa poin yang sesuai dengan keadaan kelas tempat berlangsungnya kegiatan menghafal al-Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya. Beberapa hal yang dimaksudkan meliputi: tempat menghafal jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, dan tidak terlalu sempit.

Selanjutnya menurut ustadz AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017) dalam hasil wawancara menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dalam implementasi metode *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, di antaranya adalah *Pertama*, sumber daya manusia dalam hal ini guru pendamping di kelas *Tahfizh* sudah cukup

memadai untuk membimbing siswa dalam menghafal al-Qur'an. Ustadz AS selaku guru pendamping di kelas *Tahfizh* dalam pengalaman pribadinya pernah belajar menghafal dan pernah juga mengikuti pelatihan guru *Tahfizh* se-Kalimantan.

Mengenai sumber daya manusia yang menjadi faktor dalam implementasi metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an, juga dijelaskan oleh Yahya bin 'Abdurrazaq al-Ghauthsani (20016:88) dalam bukunya yang berjudul *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* tentang kriteria-kriteria yang wajib terpenuhi pada diri seorang guru yang menjadi pilihan, salah satunya adalah "Seorang guru harus memiliki tingkat keilmuan yang mumpuni. Hendaknya guru tersebut memiliki pengetahuan yang sempurna tentang al-Qur'an, ditambah kekuatan hafalan, ketakwaan, keshalihan, dan sikap wara'".

Kedua, penggunaan mushaf yang tidak berubah-ubah, untuk mushaf ini ustadz AS sudah menyarankan dari awal siswa ikut menghafal untuk menggunakan al-Qur'an *Tahfizh* atau mushaf khusus untuk menghafal. Terkait dengan hal ini, Yahya bin 'Abdurrazaq al-Ghauthsani (20016:67) juga menjelaskan bahwa:

Walau bagaimanapun, jika Anda telah menghafal al-Qur'an dengan suatu jenis mushaf, maka Anda jangan menggantinya dengan mushaf cetakan lain, sehingga nantinya membingungkan Anda mengenai letak ayat-ayatnya di dalam ingatan. Sebab, gambaran letak-letak ayat yang Anda hafal telah meresap dalam ingatan sesuai dengan tata cara penyusunan halamannya.

Ketiga, kelas atau tempat menghafal yang memadai. Hal ini sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya di atas sesuai dengan hasil observasi.

Keempat, target hafalan yang dibebankan tidak terlalu banyak, untuk target sebelumnya sudah dijelaskan bahwa tiap semester 60 ayat atau jika dihitung dari kelas VII semester ganjil siswa yang ikut menghafal maka ketika lulus siswa tersebut setidaknya sudah menghafal 2 (dua) juz lebih. Inilah salah satu yang membedakan antara kegiatan menghafal al-Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya dengan di pesantren khusus penghafal al-Qur'an atau pesantren *Tahfizhul* qur'an, jika di pesantren *Tahfizh* para santri biasanya diwajibkan menghafal al-Qur'an sebanyak 30 juz, maka di SMP IT Al-Ghazali beban target hafalan tidak sebanyak di pesantren khusus *Tahfizhul* Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017) dalam hasil wawancara bahwa dalam setoran tidak ditekankan untuk cepat, yang terpenting adalah ara siswa sudah menyetor hafalan sesuai dengan target mingguan. Namun jika siswa ingin menambah setoran untuk target minggu berikutnya maka diperbolehkan dengan catatan bukan suatu kewajiban, karena hal inilah yang membedakan program *tahfizh* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya dengan sekolah lain maupun pesantren khusus *tahfizh* yang harus mengejar target secepatnya.

Sejalan dengan hal tersebut Sa'dulloh (2013:120) menggambarkan tentang target hafalan dan perkiraan lamanya menghafal antara santri khusus penghafal al-Qur'an dan siswa sekolah yang menghafal al-Qur'an sebagaimana berikut ini:

Tabel 5. 1. Target Hafalan dan Perkiraan Lamanya Menghafal

No	Target Hafalan per Hari	Perkiraan Lamanya Menghafal 30 Juz	Keterangan
1.	4 halaman	7 bulan	Santri khusus Menghafal Al-Qur'an saja tanpa dibarengi kegiatan lain
2.	2 halaman	1 tahun 30 hari	
3.	1 halaman	2 tahun 2 bulan	1. Menghafal dipadukan dengan pelajaran lain seperti sekolah dan pengajian diniyah. 2. Masyarakat umum (menghafal al-Qur'an sambil tetap bekerja)
4.	0,5 halaman	4 tahun	

Tabel di atas terlihat jelas jika siswa sekolah dan santri khusus menghafal al-Qur'an akan berbeda lamanya waktu menghafal dan jumlah hafalannya, karena memang santri khusus menghafal al-Qur'an akan lebih fokus dalam menghafal al-Qur'an dibandingkan dengan siswa sekolah umum.

2. Faktor Penghambat dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Pendekatan *Takrir* Di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustas AS (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Senin 21 Agustus 2017) diketahui bahwa ada hal yang memang cukup menghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di kelas *Tahfizh*. Waktu yang sempit merupakan faktor yang dapat menghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, kelas *Tahfizh* dimulai dari pukul 14.15 WIB dan selesai pada pukul 15.00 WIB jadi kurang lebih waktu menghafal di kelas *Tahfiz* adalah 45 menit. Waktu 45 menit tersebut merupakan waktu yang sempit untuk menghafal al-Qur'an. Dampak dari waktu yang sempit tersebut memang terlihat cukup menghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan

menggunakan pendekatan *Takrir* sebagaimana yang peneliti dapatkan dari hasil observasi selama penelitian bahwa para siswa terkadang dalam satu hari ada yang tidak sempat menyeter hafalan kepada ustadz AS, sehingga target hafalan pada hari itu tidak tercapai bagi beberapa siswa. Meskipun demikian, untuk target hafalan harian yang tidak tercapai tersebut tidak menjadi kendala yang begitu berarti, hal ini dikarenakan di setiap akhir minggu ustadz AS akan selalu menagih siswa untuk setoran hingga semua siswa menyelesaikan target ayat mingguan yang harus dihafal dan diseter.

Mengenai waktu yang sempit memang akan menjadi penghambat karena dalam menghafal al-Qur'an itu diperlukan waktu yang cukup panjang karena apabila menghafal di waktu yang relatif sempit maka hasilnya tidak akan maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghautsani (2016:58) bahwa "Tidak sepatasnya seseorang menghafalkan al-Qur'an pada waktu yang sempit atau ketika ia sedang jenuh. Atau ketika anak-anak ramai berteriak. Ia harus memilih waktu saat keadaan sedang tenang, jiwa sedang tentram dan pikiran tidak galau".

Menurut pengamatan peneliti, waktu menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya yang berlangsung dari pukul 14.15-15.00 WIB, merupakan waktu yang kurang tepat, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Al-Hafiz (2005:59) tentang pemilihan waktu yang baik untuk menghafal yakni di antaranya "a. sebelum terbit fajar; b. setelah fajar hingga terbit matahari; c. setelah bangun dari tidur siang; d. setelah sholat; e. waktu diantara magrib dan isya".

Selanjutnya menurut ustadz UI (SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, Selasa 05 September 2017) dalam wawancara juga menjelaskan hal yang menghambat dari kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya, adalah melemahnya semangat mentakrir atau motivasi siswa dalam mentakrir ayat al-Qur'an, hal ini dikarenakan masing-masing siswa memiliki semangat atau motivasi yang berbeda dalam menghafal al-Qur'an.

Ahsin W. Al-Hafiz (2000:61) menjelaskan bahwa penyebab melemahnya semangat menghafal al-Qur'an adalah suatu hal yang biasa terjadi pada waktu menghafal berada pada juz-juz pertengahan, ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan yang masih digarap masih panjang. Hal ini tentu akan menghambat proses kegiatan menghafal itu sendiri, sepatutnya seorang siswa memiliki semangat yang kuat dalam menghafal al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan oleh Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghauthsani (2016:51) bahwa :

Tugas menghafal al-Qur'an adalah tugas mulia dan besar, hanya mampu dilakukan oleh mereka yang punya tekad. Mereka yang punya tekad memiliki ciri utama yang jelas, secara sederhananya adalah tekad yang kuat. Orang yang mempunyai tekad kuat, memiliki semangat untuk melaksanakan niat dengan segera. Niat yang lurus untuk menghafal al-Qur'an dapat melenyapkan segala problem dan rintangan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya meliputi: (1) Sumber daya manusia dalam hal ini guru pendamping di kelas *Tahfizh* sudah cukup memadai, (2) Penggunaan mushaf yang tidak berubah-ubah, (3) Kelas atau tempat menghafal yang memadai, dan (4)

Target hafalan yang dibebankan tidak terlalu banyak. Sedangkan faktor yang menghambat dalam implementasi metode *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya meliputi: (1) Waktu menghafal yang relatif singkat, dan (2) Melemahnya semangat siswa dalam menghafal al-Qur'an.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai metode hafalan al-Qur'an dengan pendekatan *Takrir* yang telah dipaparkan, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan menghafal al-Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya sudah berjalan sesuai dengan metode *Takrir*. Hal ini, dapat dilihat dari langkah-langkah penerapan metode *Takrir* yang diterapkan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Adapun langkah-langkah penerapan metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya meliputi: (1). Menentukan batasan materi hafalan, (2). Membaca berulang kali dengan teliti sampai benar-benar hafal, dan *Muraja'ah*, dan (3) *Tasmi'* atau memperdengarkan hafalan. Adapun *tasmi'* yang diterapkan di SMP IT Al-Ghazali meliputi: memperdengarkan hafalan kepada guru, *mudarasah* berkelompok dan ujian hafalan di akhir semester.
2. problem yang dihadapi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya meliputi berapa hal yakni: (1) Banyak kesibukan atau kegiatan, penyebabnya adalah siswa yang mengikuti program menghafal al-Qur'an

juga mengikuti kegiatan lain di luar jam menghafal al-Qur'an di kelas *Tahfizh*. (2) Susah dalam menghafal ayat, penyebabnya adalah karena beberapa faktor antara lain tingkat intelegensi yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, tekanan jiwa, dan sulitnya berkonsentrasi. (3) ayat yang sudah dihafal lupa lagi, penyebab problem lupa adalah biasa karena sifat lupa itu sudah bawaan lahir pada diri manusia.

3. Faktor pendukung dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya meliputi: (1) Sumber daya manusia dalam hal ini guru pendamping di kelas *Tahfizh* sudah cukup memadai, (2) Penggunaan mushaf yang tidak berubah-ubah, (3) Kelas atau tempat menghafal yang memadai, dan (4) Target hafalan yang dibebankan tidak terlalu banyak. Sedangkan faktor yang menghambat dalam implementasi metode *Takrir* di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya meliputi: (1) Waktu menghafal yang relatif singkat, dan (2) Melemahnya semangat siswa dalam menghafal al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu kiranya penulis menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Agar terus mempertahankan dan meningkatkan fasilitas yang berkaitan dengan program *Tahfizhul* Qur'an di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.

- b. Agar mempertimbangkan waktu pelaksanaan menghafal al-Qur'an, jika memungkinkan peneliti sangat menyarankan agar waktu dari pelaksanaan menghafal al-Qur'an itu diadakan pada waktu-waktu yang kiranya para siswa masih dalam keadaan fresh seperti pada waktu pagi hari. Sehingga konsentrasi siswa dalam menghafal al-Qur'an lebih kuat.

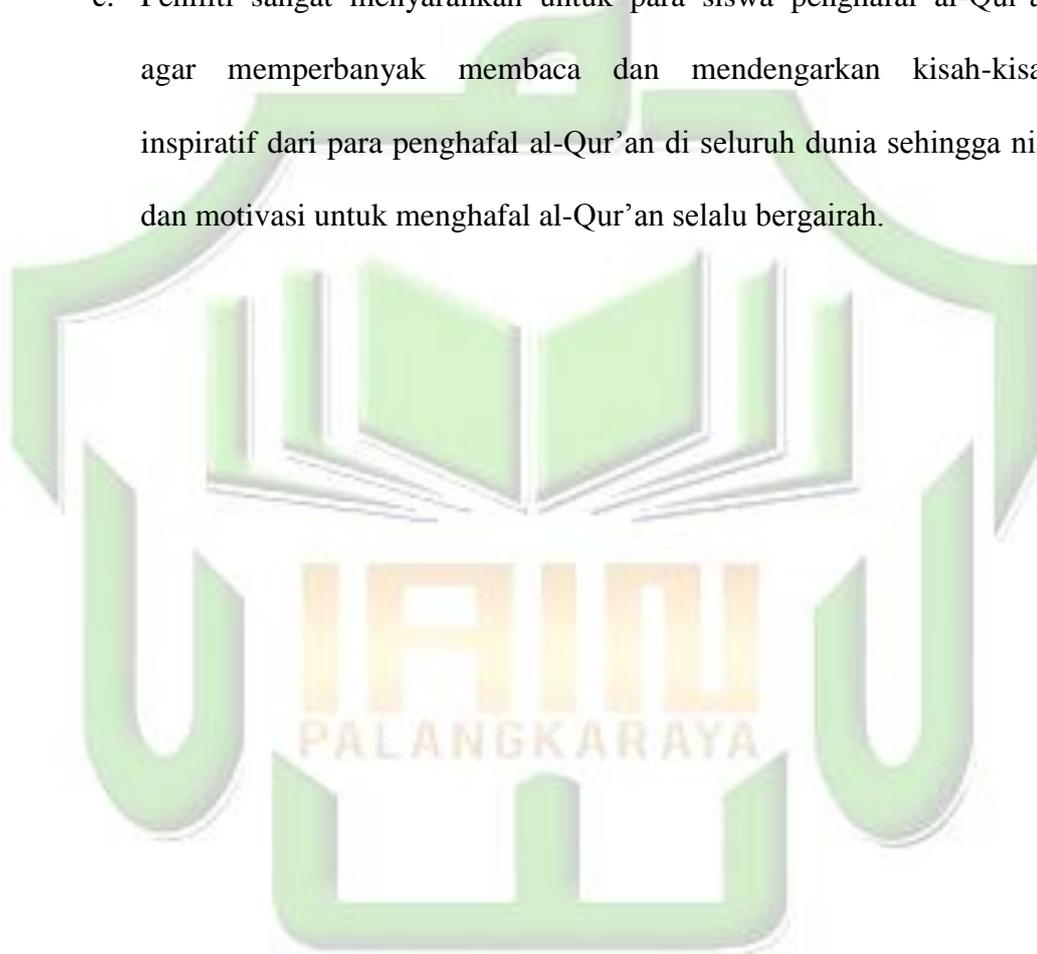
2. Bagi Guru

- a. Untuk selalu mempertahankan dan mengoptimalkan metode *Takrir* dalam menghafal Al-Qur'an, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah, para sahabat, dan para ulama mutakhirin dalam upaya menjaga hafalan Al-Qur'an.
- b. Agar lebih tegas dalam membimbing siswa sehingga metode *Takrir* yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an dapat berjalan dengan lebih baik lagi.
- c. Diharapkan agar dapat menyampaikan kisah-kisah penghafal al-Qur'an yang kiranya dapat menggugah semangat dan motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an, demi tercapainya tujuan dan manfaat dari metode *Takrir* itu sendiri.

3. Bagi siswa

- a. Bagi siswa yang mengikuti program menghafal al-Qur'an agar selalu menjaga dan meningkatkan motivasi dalam mentakrir ayat al-Qur'an sehingga dapat memenuhi target hafalan yang telah ditetapkan.

- b. Bagi siswa agar selalu senantiasa disiplin dalam hal mengulang hafalan atau *muraja'ah* baik secara pribadi maupun secara berkelompok. Sehingga, ayat yang telah dihafal akan selalu terjaga dan tidak hilang, karena inti dari menghafal itu sendiri adalah menjaga hafalan yang telah dihafal agar tidak hilang.
- c. Peneliti sangat menyarankan untuk para siswa penghafal al-Qur'an agar memperbanyak membaca dan mendengarkan kisah-kisah inspiratif dari para penghafal al-Qur'an di seluruh dunia sehingga niat dan motivasi untuk menghafal al-Qur'an selalu bergairah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2011. *Penerapan Metode Takrir dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru Kalimantan Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Abdul Azis Abdur Ra'uf. 2009. *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an.
- Ahmad, Tafsir. 2009. *Metode Pengajaran Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ahsin W. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asqalani, Ibnu Hajar. 2009. *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari (Seri 36)*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Azis, Amanu Abdul. 2016. *Hafal al-Qur'an dalam Hitungan Hari*. Depok: CV. Hilal Media Group.
- Baduwailan, Ahmad bin Salim. 2014. *Cara Mudah dan Cepat Hafal al-Qur'an*. Solo: Kiswah Media.
- Darazat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Madinatul Ilmi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. & Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghautsani, Yahya bin Abdurrazzaq. 2016. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Agensindo.

- IAIN Palangka Raya. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas'adi, Ghufron A. 2002. *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, & Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawwir. AW. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Murniasih. 2004. *Pembinaan Hafidz Qur'an bagi Anak Usia 9 – 15 tahun di Desa Tuyu Kecamatan Pematang Karan Kabupaten Barito Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Nawawi, Imam. 2010. *Syarah Shahih Muslim (seri 6)*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. 2013. Jakarta. Gema Insani.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Shahih Bukhari. Tanpa Tahun. *Fathul Baari (Seri 13)*. Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah.
- Shahih Muslim (Seri 1). 2011. Libanon: Dar Al-Fikr.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Lentera Hari*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Shonhaji, Al-Ustadz Abdullah dkk. 1992. *Tarjamah Sunan Ibnu Majah (seri 1)*. Semarang: CV. Asy Syifa.
- Sirjani, Raghil. & Muhsin, Abdul. 2014. *Orang Sibukpun Bisa Hafal al-Qur'an*. Solo: PQS Publishing.

- Sugianto, Iham Agus. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunan Ibnu Majah (seri 1) No. 211. Libanon: Dar Al-Fikr. 2008.
- Tim Kashiko. 2000. *Kamus Al Munir Arab - Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Ubaid, Majdi. 2016. *9 Langkah Mudah Menghafal al-Qur'an*. Solo: Aqwam Jembatan Ilmu.
- Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2015. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.

